

Akun Instagram @gumpnhell Sebagai Media Kritik Sosial

(Analisis Wacana Kritis Teun A. Van Dijk)

Disusun Untuk Memenuhi Skripsi Tugas Akhir



Disusun oleh:

Mumtaza Waskithaning Nisa

32801800055

PROGRAM STUDI ILMU KOMUNIKASI

UNIVERSITAS ISLAM SULTAN AGUNG

SEMARANG

2022

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Mumtaza Waskithaning Nisa
NIM : 32801800055
Fakultas : Bahasa dan Ilmu Komunikasi

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi yang saya susun dengan judul:

Akun Instagram @gumpnhell Sebagai Media Kritis Sosial

(Analisis Wacana Kritis Teun A. Van Dijk)

Adalah benar-benar hasil karya saya sendiri dan bukan merupakan plagiat dari skripsi atau karya ilmiah orang lain. Apabila demikian hari pernyataan saya tidak benar, maka saya bersedia menerima sanksi yang berlaku.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya, untuk digunakan bilamana diperlukan.

Semarang, 21 Juli 2022

Penulis,



Mumtaza Waskithaning Nisa

32801800055

HALAMAN PENGESAHAN

Judul Skripsi : Akun Instagram @gumpnhell Sebagai Media Kritis Sosial

(Analisis Wacana Kritis Teun A. Van Dijk)

Nama Mahasiswa : Mumtaza Waskithaning Nisa

NIM : 32801800055

Telah diperiksa dan disetujui oleh pembimbing.

Semarang, 21 Juni 2022

Menyetujui,

Pembimbing I

Pembimbing II

Made Dwi Adjani, S.Sos, M.Si, M.I.Kom

Mubarok, S.Sos., M.Si.

NIK. 211109006

NIK. 211108002

Mengetahui,

Dekan Fakultas Bahasa dan Ilmu Komunikasi



Kurniawan Yudhi Nugroho, S.Pd., M.Pd.

NIK. 210813021

HALAMAN PENGESAHAN

Judul Skripsi : Akun Instagram @gumpnhell Sebagai Media Kritis Sosial
(Analisis Wacana Kritis Teun A. Van Dijk)

Nama Mahasiswa : Mumtaza Waskithaning Nisa

NIM : 32801800055

Fakultas : Bahasa dan Ilmu Komunikasi

Dinyatakan sah dan telah lulus dalam ujian skripsi pendidikan strata-1.

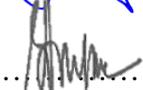
Semarang, 4 Juli 2022

Penulis,

Mumtaza Waskithaning Nisa

32801800055

Dosen Penguji

1. Urip Mulyadi S.I.Kom, M.I.Kom (.....) NIK. 211115018 
2. Made Dwi Adnjani, S.Sos., M.Si., M.I.Kom (.....) NIK. 211109006 
3. Mubarak, S.Sos., M.Si (.....) NIK. 211115018 

Mengetahui,

Dekan Fakultas Bahasa dan Ilmu Komunikasi



Kurniawan Yudhi Nugroho, S.Pd., M.Pd.

NIK. 210813021

KATA PENGANTAR

Alhamdulillahirabbil'alamin, puji syukur penulis panatkan kepada Allah SWT atas nikmat dan karunianya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi dengan judul “Akun Instagram @gumpnhell Sebagai Media Kritis Sosial (Analisis Wacana Kritis Teun A. Van Dijk)”. Adapun tujuan dari dibuatnya skripsi ini adalah guna memenuhi syarat menyelesaikan studi Strata 1 Program Studi Ilmu Komunikasi Universitas Islam Sultan Agung.

Penulis menyadari bahwa dalam penyusunan skripsi ini tidak akan mampu dicapai tanpa adanya usaha, motivasi, dan do'a dari berbagai pihak baik yang terlibat baik langsung maupun tidak langsung. Oleh karena itu, dalam kesempatan ini penulis ingin mengucapkan terima kasih kepada:

1. Allah SWT yang senantiasa memberikan kekuatan, nikmat, rahmat, dan karunia-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi dengan lancar.
2. Orang tua tersayang Bapak Khozinul Asrori dan Ibu Dwi Retno Isnaeni yang memberikan selalu memberikan kasih sayang, doa-doa, dukungan baik moral maupun materil yang tak terhingga.
3. Bapak Kurniawan Yudhi Nugroho, S.Pd., M.Pd. selaku Dekan Fakultas Bahasa dan Ilmu Komunikasi.
4. Bapak Urip Mulyadi, M.I.Kom selaku Kepala Prodi Ilmu Komunikasi.
5. Ibu Made Dwi Adnjani, S.Sos., M.Si., M.I.Kom. dan Pak Mubarak, S.Sos., M.Si. selaku dosen pembimbing yang telah memberikan bimbingan dan arahannya kepada penulis, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik.

6. Seluruh Dosen dan Staf Prodi Ilmu Komunikasi yang telah memberikan ilmu pengetahuan kepada penulis.
7. Sahabat-sahabat tercinta yang senantiasa memberikan dukungan moral tiada henti walaupun terpisah jarak dan waktu.
8. Teman-teman Ilmu Komunikasi UNISSULA angkatan 2018 atas kebersamaan dan dukungannya baik selama masa perkuliahan maupun dalam pengerjaan skripsi.
9. Serta pihak-pihak lain yang tidak bisa disebutkan satu per satu, terima kasih atas do'a, dukungan, dan bantuan yang diberikan baik langsung maupun tidak langsung.

Penulis menyadari bahwa penulisan skripsi ini masih jauh dari kata sempurna. Maka dari itu, penulis dengan besar hati menerima kritik dan saran yang sifatnya membangun. Akhir kata, besar harapan penulis agar penelitian ini dapat bermanfaat bagi semua pihak baik secara akademis, praktis, maupun sosial.

Semarang, 21 Juli 2022

Penulis,



Mumtaza Waskithaning Nisa

32801800055

AKUN INSTAGRAM @GUMPNHELL
SEBAGAI MEDIA KRITIS SOSIAL
(ANALISIS WACANA KRITIS TEUN A. VAN DIJK)

Mumtaza Waskithaning Nisa
32801800055

ABSTRAK

Instagram selain berguna sebagai media untuk bersosialisasi dan berinteraksi juga dapat menjadi media dalam menyampaikan kritik sosial guna menggambarkan realitas sosial yang ada di masyarakat. @gumpnhell merupakan salah satu pengguna yang memanfaatkan Instagram untuk membagikan karyanya berupa komik strip bergenre satire sebagai bentuk kritik terhadap berbagai peristiwa sosial. Tidak hanya kritik sosial, @gumpnhell juga kerap membagikan konten yang bersifat informatif dan juga mendidik mengenai sebuah isu tertentu.

Penelitian ini merupakan tipe penelitian kualitatif dengan menggunakan paradigma kritis. Teori yang digunakan dalam penelitian ini adalah teori Analisis Wacana Kritis Teun A. Van Dijk. Van Dijk menggabungkan tiga dimensi yang menjadi objek penelitiannya antara lain adalah dimensi teks, kognisi sosial, dan konteks sosial.

Penyampaian informasi pada unggahan akun Instagram @gumpnhell cenderung menggunakan bahasa sehari-hari yang santai dan frontal karena kreator mendeskripsikan karyanya sebagai komik bergenre satire. Hasil penelitian juga menunjukkan bahwa unggahan akun Instagram @gumpnhell yang berisikan kritik sosial ini merupakan hasil kognisi dari kreator mengenai berbagai permasalahan yang terjadi di masyarakat. Kemudian, pada level konteks sosial penulis dapat menemukan bahwa tujuan kreator untuk mengajak *audience* berpikir melalui karyanya, diwujudkan pada kolom komentar yang mengandung umpan balik ataupun diskusi lanjutan mengenai isu yang sedang dibahas. Akun Instagram @gumpnhell berupaya untuk memberikan pemahaman pada *audience*-nya mengenai berbagai permasalahan yang terjadi di masyarakat dalam bentuk kritik sosial yang disajikan dengan gambaran komik strip.

Kata Kunci: *Instagram, Komik Strip, Kritik Sosial, Analisis Wacana Kritis*

DAFTAR ISI

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN	i
HALAMAN PENGESAHAN	ii
HALAMAN PENGESAHAN	iii
KATA PENGANTAR	iv
ABSTRAK	vi
DAFTAR ISI	vii
DAFTAR TABEL	x
DAFTAR GAMBAR	xi
BAB I PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Rumusan Masalah	5
1.3 Tujuan Penelitian	5
1.4 Manfaat Penelitian	5
1.4.1 Manfaat Akademis	6
1.4.2 Manfaat Praktis	6
1.4.3 Manfaat Sosial	6
1.5 Kerangka Pemikiran	6
1.5.1 Paradigma Penelitian	6
1.5.2 <i>State of The Art</i>	7
1.5.3 Teori Kognisi Sosial Teun A. Van Dijk	10
1.5.4 Kerangka Penelitian	13

1.6 Operasional Konsep	14
1.6.1 Analisis Wacana Kritis	14
1.6.2 New Media	16
1.6.3 Media Sosial	16
1.6.4 Kritik Sosial.....	17
1.6.5 Media Sosial Sebagai Media Kritik Sosial	18
1.7 Metodologi Penelitian	18
1.7.1 Tipe Penelitian	18
1.7.2 Subjek dan Objek Penelitian	19
1.7.3 Jenis Data	19
1.7.4 Sumber Data	19
1.7.5 Teknik Pengumpulan Data	19
1.7.6 Teknik Analisis Data	20
1.7.7 Unit Penelitian	21
1.7.8 Kualitas Data	21
BAB II DESKRIPSI OBJEK PENELITIAN	22
2.1 Profil Akun Instagram @gumpnhell	22
2.2 Unggahan Akun Instagram @gumpnhell	24
2.2.1 Instagram Post	24
2.2.2 Instagram Stories	27
BAB III TEMUAN PENELITIAN	31
3.1 Visual Penelitian	32
3.1.1 Masalah Sosial	32
3.1.2 Masalah Politik	34

3.1.3	Masalah Ekonomi	36
3.1.4	Masalah Lingkungan	38
3.1.5	Masalah Kriminalitas	40
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN PENELITIAN		43
4.1	Analisis Data	43
4.1.1	Analisis Wacana Kritis Pada Akun Instagram @gumpnhell Tentang Permasalahan Sosial	43
4.1.2	Analisis Wacana Kritis Pada Akun Instagram @gumpnhell Tentang Permasalahan Politik	52
4.1.3	Analisis Wacana Kritis Pada Akun Instagram @gumpnhell Tentang Permasalahan Ekonomi	60
4.1.4	Analisis Wacana Kritis Pada Akun Instagram @gumpnhell Tentang Permasalahan Lingkungan	69
4.1.5	Analisis Wacana Kritis Pada Akun Instagram @gumpnhell Tentang Permasalahan Kriminalitas	78
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN		87
5.1	Kesimpulan	87
5.2	Saran	88
DAFTAR PUSTAKA		90

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 State of The Art	9
Tabel 1.2 Struktur Wacana Teun A. Van Dijk	13
Tabel 2.1 Unggahan Akun Instagram @gumpnhell	26
Tabel 2.2 Unggahan Akun Instagram @gumpnhell	27
Tabel 2.3 Unggahan Akun Instagram @gumpnhell	28
Tabel 2.4 Unggahan Akun Instagram @gumpnhell	30
Tabel 2.5 Unggahan Akun Instagram @gumpnhell	31
Tabel 2.6 Unggahan Akun Instagram @gumpnhell	32
Tabel 3.1 Temuan Masalah Sosial	36
Tabel 3.2 Temuan Masalah Politik	38
Tabel 3.3 Temuan Masalah Ekonomi	40
Tabel 3.4 Temuan Masalah Lingkungan	42
Tabel 3.5 Temuan Masalah Kriminalitas	44
Tabel 4.1 Analisis Teks	47
Tabel 4.2 Rata-rata Kualitas Udara di Jakarta	52
Tabel 4.3 Analisis Teks	57
Tabel 4.4 Analisis Teks	65
Tabel 4.5 Analisis Teks	74
Tabel 4.6 Jumlah Emisi Karbon Akibat Kebakaran Hutan dan Lahan	79
Tabel 4.7 Analisis Teks	84

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1.1 Unggahan Akun Instagram @gumpnhell	3
Gambar 1.2 Model Analisis Wacana Kritis Teun A. Van Dijk	12
Gambar 1.3 Kerangka Penelitian	14
Gambar 2.1 Akun Instagram @gumpnhell	23
Gambar 4.1 Kolom Komentar Unggahan @gumpnhell	53
Gambar 4.2 Kolom Komentar Unggahan @gumpnhell	62
Gambar 4.3 Kolom Komentar Unggahan @gumpnhell	71
Gambar 4.4 Kolom Komentar Unggahan @gumpnhell	81
Gambar 4.5 Kolom Komentar Unggahan @gumpnhell	88



BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Kritik sosial berasal dari dua kata, yaitu kritik dan sosial. Kritik menurut KBBI adalah kecaman atau tanggapan, kadang-kadang disertai uraian dan pertimbangan baik buruk terhadap suatu hasil karya, pendapat, dan sebagainya. Sedangkan sosial diartikan sebagai hal yang berkenaan dengan masyarakat. Sehingga kritik sosial dapat dimaknai sebagai bentuk komunikasi masyarakat — baik individu maupun kelompok, berupa ketidak sependapatan terhadap kejadian sosial dan bertujuan untuk mencapai sebuah perubahan sosial. Kritik sosial berfungsi sebagai kontrol terhadap jalannya sebuah sistem sosial atau proses bermasyarakat (Oksinata, 2010). Oleh karena itu, kritik sosial menjadi salah satu hal yang penting dalam memelihara sistem sosial.

Pada negara demokrasi, kritik sosial dalam masyarakat kerap disampaikan dengan cara dan media yang beragam. Kritik secara langsung dapat berbentuk demonstrasi, aksi sosial, dan unjuk rasa. Sedangkan kritik secara tidak langsung adalah melalui sebuah karya seperti puisi, lagu, gambar, dan lain sebagainya. Media massa sebagai salah satu bentuk komunikasi massa memiliki cakupan luas sehingga dapat menarik lebih banyak *audience*, hal inipun menjadi salah satu alasan kerap digunakannya media massa sebagai media kritik sosial.

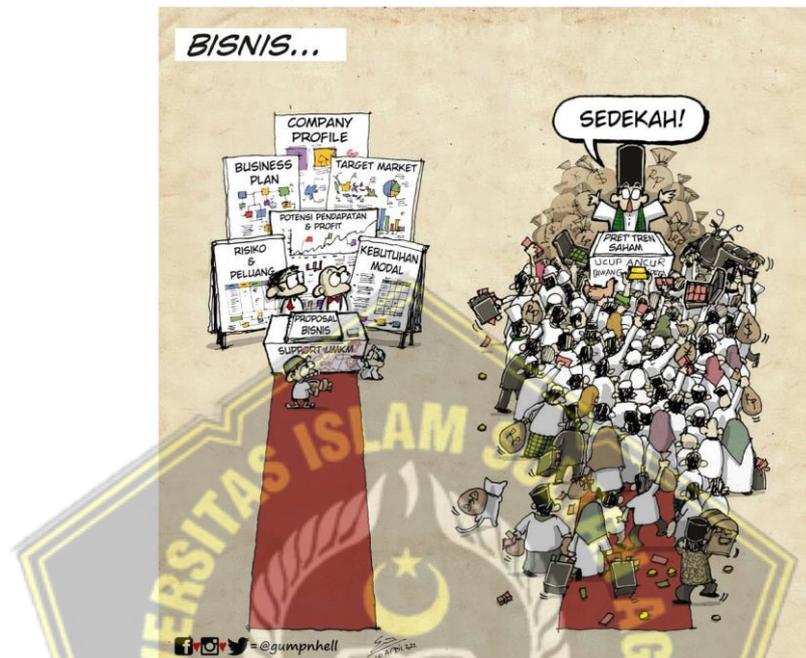
Pada era globalisasi ini perkembangan teknologi informasi dan komunikasi yang semakin maju menghadirkan internet sebagai salah satu

inovasi teknologi komunikasi yang telah memberikan banyak manfaat dalam kehidupan masyarakat. Pesatnya perkembangan teknologi informasi dan komunikasi ini juga turut memicu kehadiran new media seperti media sosial yang kini digunakan sebagai alat komunikasi masyarakat untuk berinteraksi dengan sesama pengguna, bekerjasama, berbagi informasi, dan juga merepresentasikan diri (Nasrullah, 2015). Dengan kemudahan aksesnya, media sosial memberikan kebebasan pada penggunanya untuk berinteraksi dan bertukar informasi yang tidak terbatas ruang dan waktu.

Salah satu media sosial yang banyak diminati masyarakat saat ini adalah Instagram. Laporan Napoleon Cat menunjukkan bahwa pengguna Instagram berdasarkan Kelompok Usia & Jenis Kelamin di Indonesia sendiri mencapai 91,01 juta pelanggan pada Oktober 2021. Instagram dewasa ini banyak dimanfaatkan dengan tujuan tertentu baik oleh perseorangan, perusahaan, maupun organisasi. Bentuk pemanfaatannya dapat beragam, mulai dari bisnis, penyedia informasi, pemasaran, branding diri, dan lain sebagainya.

Salah satu akun yang memanfaatkan media sosial sebagai sarana untuk menyampaikan kritik sosial dan berbagi informasi mengenai isu terkini adalah @gumpnhell. Pada dasarnya setiap kreator memiliki ciri khasnya masing-masing dalam mengemas informasi di akun mereka dan menyebarkan ke pengikut mereka, @gumpnhell memanfaatkan komik strip sebagai bentuk penyampaian informasi kepada audience-nya. Isu yang dibahas juga beragam, biasanya menyesuaikan dengan isu terkini yang sedang terjadi dan ramai dibicarakan baik permasalahan nasional maupun internasional. Mulai dari polusi udara, dana pensiun, banjir, dan lain sebagainya.

Berikut adalah salah satu contoh unggahan Gump n Hell pada 10 April 2022 yang berisi kritik mengenai isu sosial dan keagamaan yang menyangkut salah satu pemuka agama.



Gambar 1.1 Unggahan Akun Instagram @gumpnhell

Gump n Hell mengkritik bagaimana dakwah pemuka agama berinisial YM mengenai sedekah yang terkesan memaksa jamaahnya, terlebih lagi hal tersebut diduga untuk kepentingan bisnis pribadi sang ustaz. Permasalahan ini banyak diperbincangkan melihat riwayat YM yang pernah digugat oleh 12 orang atas tuduhan ingkar janji dalam kesepakatan bisnis atau yang disebut wanprestasi.

Gump n Hell mendeskripsikan karyanya sebagai komik yang bisa membuat tertawa, berpikir, dan merenung. Hal tersebut sesuai dengan unggahan akun @gumpnhell yang kerap berisikan informasi mengenai pembahasan tertentu yang membuat kita berpikir namun disampaikan dalam bentuk komik yang sekaligus dapat menghibur. Banyak pula *followers* akun

Instagram @gumpnhell yang memanfaatkan kolom komentar sebagai bentuk *feedback* serta tempat untuk berdiskusi lebih lanjut mengenai suatu isu.

Peminat komik strip bergenre satire ini dapat terbilang cukup banyak dilihat dari banyaknya *followers* dan *engagement* (*like* dan komentar) pada setiap unggahan @gumpnhell. Selain masyarakat umum, beberapa public figure juga mengikuti @gumpnhell seperti Ernest Prakasa, Chelsea Islan, Jiemi Ardian, dan lain sebagainya. @gumpnhell juga memiliki beberapa sosial media lain seperti Twitter (@gumpnhell) dan juga Facebook (GumpnHell).

Selain bermanfaat sebagai sarana hiburan, humor juga kini kerap digunakan untuk menyampaikan kritik sosial. Menurut Danandjaya (Suhadi, 1989), fungsi humor yang paling mencolok adalah sebagai sarana penyalur perasaan yang menekan diri seseorang. Dalam pandangannya, perasaan tersebut dapat disebabkan oleh beberapa hal seperti ketidakadilan sosial, persaingan politik, ekonomi, suku bangsa atau golongan, dan kekangan dalam kebebasan gerak, seks, atau kebebasan mengeluarkan pendapat. Jika terjadi ketidakadilan di masyarakat biasanya akan timbul humor yang berupa protes sosial tanda ketidaksetujuan.

Dengan *audience* yang terbilang cukup luas, @gumpnhell sebagai salah satu akun yang memanfaatkan media sebagai kritik sosial berdomisili di Semarang merupakan suatu kemajuan yang besar dimana akun lokal tersebut dapat diterima dengan baik, tidak hanya di lingkup Kota Semarang namun juga di kota-kota lain. Selain itu, @gumpnhell juga memiliki keterdekatan lokasi yang sama dengan penulis dan juga instansi sehingga dirasa sesuai untuk menjadi subjek pada penelitian ini.

Dengan demikian, penulis ingin mengidentifikasi lebih lanjut mengenai bagaimana proses unggahan komik strip milik @gumpnhell yang kerap memberikan informasi sekaligus kritik sosial tersebut dapat diproduksi serta memaknai lebih dalam lagi wacana yang terkandung di dalamnya. Selain itu, tidak jarang pula unggahan @gumpnhell mendapatkan *feedback* dari masyarakat berupa komentar baik itu masukan, keluhan, ataupun pendapat yang bisa didiskusikan mengenai topik yang sedang dibahas. Hal-hal tersebutlah yang membuat penulis tertarik untuk meneliti lebih lanjut mengenai wacana yang terkandung dalam unggahan akun Instagram @gumpnhell menggunakan analisis wacana kritis Teun A. Van Dijk.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang tersebut, rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

“Bagaimana wacana teks pada unggahan akun Instagram @gumpnhell sebagai media kritik sosial?”

1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui struktur wacana, kognisi sosial, dan konteks sosial dari teks yang terdapat pada unggahan akun Instagram @gumpnhell sebagai media kritik sosial.

1.4 Manfaat Penelitian

Adapun manfaat yang bisa diambil dari penelitian ini, antara lain:

1.4.1 Manfaat Akademis

Penelitian ini diharapkan menambah kajian ilmu komunikasi yang membahas mengenai media sosial dan dapat menjadi bahan referensi penelitian selanjutnya.

1.4.2 Manfaat Praktis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan pemahaman dalam memahami bagaimana wacana pada sebuah akun media sosial dalam membagikan informasi dan menyampaikan kritik.

1.4.3 Manfaat Sosial

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan pemahaman lebih lanjut mengenai kritik sosial pada media sosial kepada masyarakat.

1.5 Kerangka Pemikiran

1.5.1 Paradigma Penelitian

Dalam sebuah penelitian, paradigma penelitian memberikan manfaat kepada penulis dalam tiga hal, yaitu sebagai perangkat keyakinan dasar penelitian, merepresentasikan pandangan penulis, dan untuk menjabarkan posisi metodologis penulis. Paradigma yang digunakan dalam penelitian ini adalah paradigma kritis dalam memandang fenomena kritis sosial pada sosial media.

Paradigma kritis merupakan paradigma yang memandang bahwa sebuah konteks tidak hanya ada pada satu level tertentu saja namun terdapat berbagai level lain yang berperan dalam suatu kejadian. Penulis ingin

mengungkap kandungan makna ideologis dengan menafsirkan teks serta melihat kondisi sosial terhadap akun Instagram @gumpnhell sebagai media kritik sosial. Stuart Hall menjelaskan bahwa paradigma kritis memiliki kekuatan yang berbeda dalam masyarakat yang menontrol proses komunikasi (Eriyanto, 2001).

1.5.2 State of The Art

Untuk menunjang data dan referensi, berikut beberapa penelitian terdahulu sejenis yang digunakan sebagai acuan penulis.

No.	Judul dan Pengarang	Bentuk Publikasi	Hasil Penelitian	Metode Penelitian
1.	Akun Instagram @banggaber Sebagai Media Kritik Sosial (Studi Analisis Wacana Kritis Teun A Van Dijk) (Danang Aryono)	Skripsi dari Sekolah Tinggi Ilmu Komunikasi Almamater Wartawan Surabaya, Kekhususan Broadcasting, Tahun 2019	Hasil penelitian Danang Aryono menunjukkan adanya wacana teks dalam karya akun Instagram @banggaber antara lain adalah: bermuatan kritik sosial yang digambarkan sesuai dengan keadaan sehari-hari, kreator memasukkan hal yang kontradiktif pada beberapa karyanya, dan hasil karyanya didasari oleh kognisi sosial sang kreator.	Analisis wacana kritis Teun A. Van Dijk

2.	Musik Sebagai Media Perlawanan Dan Kritik Sosial (Analisis Wacana Kritis Album Musik 32 Karya Pandji Pragiwaksono) (Muharam Yuliansyah)	Skripsi dari Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta, Program Studi Komunikasi dan Penyiaran Islam, Tahun 2015	Penelitian ini dapat disimpulkan bahwa dalam proses pemaknaan wacana ditemukan adanya perlawanan pada hegemoni Orde Baru dan kritik terhadap masyarakat Indonesia yang masih terjebak dalam romantisme Orde Baru.	Analisis wacana kritis Teun A. Van Dijk
3.	Analisis Wacana Kritis Perspektif Teun A. Van Dijk Terhadap Media Sosial Pada Akun Instagram @indonesiatanpa pacaran (Nur Sarah)	Skripsi dari Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya, Program Studi Aqidah dan Filsafat Islam, Tahun 2019	Hasil penelitian menunjukkan bahwa pada akun Instagram @indonesiatanpa pacaran terdapat tiga instrumen yaitu: dimensi teks (himbauan unuk tidak memulai hubungan pacaran), kognisi sosial (didasarkan pada isi hati masyarakat yang disampaikan oleh pengikut akun Instagram maupun peserta seminar), dan dimensi konteks (terdapat tanggapan positif dan negatif, hal	Analisis wacana kritis Teun A. Van Dijk

			tersebut karena dirasa kurang tepat karena Indonesia bukanlah negara islam).	
--	--	--	--	--

Tabel 1.1 State of The Art

Dari ketiga *state of the art* yang telah disebutkan, ketiganya sama-sama membahas mengenai analisis wacana yang menggunakan teori analisis wacana kritis Teun A. Van Dijk.

Pada skripsi yang ditulis oleh Danang Aryono yang berjudul ‘Akun Instagram @banggaber Sebagai Media Kritik Sosial (Studi Analisis Wacana Kritis Teun A Van Dijk)’ memiliki perbedaan objek dengan yang akan penulis lakukan. Objek yang digunakan oleh Danang adalah akun Instagram @banggaber sedangkan objek pada penelitian kali ini adalah akun Instagram @gumpnhell. Dimana karya @banggaber mengarah pada karya ilustrasi yang digambarkan dalam kehidupan sehari-hari sedangkan @gumpnhell menyajikan karyanya dalam bentuk komik strip yang berhubungan dengan isu terkini, politik, dan sejarah.

Selanjutnya terdapat skripsi karya Muharam Yuliansyah yang berjudul ‘Musik Sebagai Media Perlawanan Dan Kritik Sosial (Analisis Wacana Kritis Album Musik 32 Karya Pandji Pragiwaksono)’ dimana Muharam menganalisis 15 lirik lagu yang terdapat pada Album 32. Objek yang digunakan dalam penelitian ini adalah musik, sedangkan objek yang digunakan penulis adalah sebuah akun Instagram dimana keduanya masih termasuk dalam kategori komunikasi massa.

Ketiga, Skripsi dengan judul ‘Analisis Wacana Kritis Perspektif Teun A. Van Dijk Terhadap Media Sosial Pada Akun Instagram @indonesiatanpapacaran’ karya Nur Sarah membahas mengenai analisis akun Instagram @indonesiatanpapacaran yang bergerak dalam bidang dakwah islam, sedangkan objek penelitian ini menganalisis akun Instagram @gumpnhell yang bergerak pada bidang penyedia informasi mengenai isu terkini, politik, dan juga sejarah.

1.5.3 Teori Kognisi Sosial Teun A. Van Dijk

Penelitian ini menggunakan teori analisis wacana kritis model Teun A. Van Dijk untuk melihat bagaimana proses produksi dan kognisi sosial yang dibangun di balik sebuah teks, sebab wacana tidak cukup apabila hanya didasarkan pada teks semata. Model analisis ini banyak digunakan sebagai analisis pada penelitian-penelitian karena menggunakan pendekatan Sosio-kognitif.

Van Dijk merupakan salah satu tokoh yang mengembangkan teori analisis wacana sebagai metode penelitian dalam ilmu sosial budaya, teori ini awalnya berkembang pada tahun 1970-an yang kemudian mendapatkan pengaruh dari teori linguistik kritis, teori sosial kritis Frankfurt, dan pascakulturalisme yang berkembang di Perancis. Model analisis Van Dijk juga dikenal sebagai analisis kognisi sosial yang diadopsi dari sebuah pendekatan lapangan psikologi sosial (Eriyanto, 2001). Van Dijk tidak hanya menganalisis teks namun juga menganalisis bagaimana struktur sosial, dominasi dan kelompok kekuasaan yang ada di dalam masyarakat dan bagaimana kognisi

atau pikiran dan kesadaran yang membentuk dan memberikan pengaruh terhadap teks tertentu.

Van Dijk menghubungkan analisis teks yang memusatkan perhatiannya ke arah analisis yang komprehensif bagaimana sebuah teks tersebut dapat diproduksi. Pada model ini, Van Dijk membagi wacana dalam tiga tingkatan, yaitu; teks, kognisi sosial, dan konteks sosial (Sobur, 2009)



Gambar 1.2 Model Analisis Wacana Kritis Teun A. Van Dijk

Level teks pada model Van Dijk melihat teks dari tingkatan atau struktur yang terdiri dari; struktur makro, superstruktur, dan struktur mikro. Ketiganya saling berkaitan dan berhubungan satu sama lain. Alex Sobur dalam bukunya menjelaskan elemen-elemen wacana pada struktur teks dengan model Van Dijk antara lain seperti berikut:

Struktur Wacana	Hal yang Diamati	Elemen
Struktur Makro	Tematik Tema/topik yang dikedepankan dalam berita.	Topik
Super struktur	Skematik	Skema

	Bagaimana bagian dan urutan berita diskemakan dalam teks berita utuh.	
Struktur Mikro	Semantik Makna yang ingin ditekankan dalam teks berita. Misal dengan memberi detail pada satu sisi atau membuat eksplisi satu sisi dan mengurangi detail yang lain.	Latar, detil, maksud, pra-anggapan, nominalisasi
	Sintaksis Bagaimana kalimat (bentuk, susunan) yang dipilih.	Bentuk kalimat, koherensi, kata ganti
	Stilistik Bagaimana pilihan kata yang dipakai dalam teks berita	Leksikon
	Retoris Bagaimana cara penekanan dilakukan	Grafis, metafora, ekspresi

Tabel 1.2 Struktur Wacana Teun A. Van Dijk

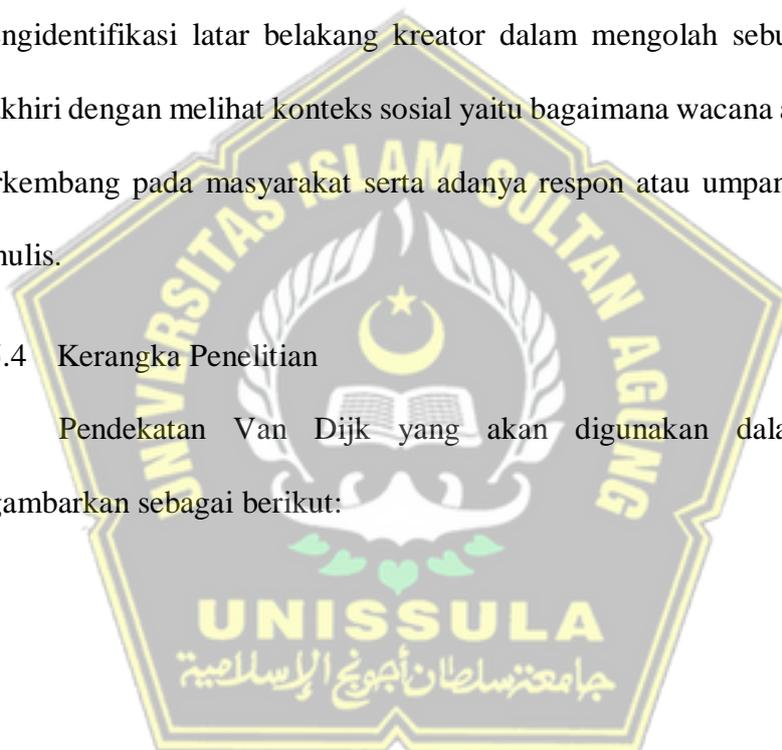
Sedangkan pada level kognisi sosial, Van Dijk berpandangan bahwa analisis wacana tidak dibatasi oleh struktur teks yang menandakan pemaknaan, pendapat, dan juga ideologi yang diperoleh dari struktur wacana. Hal ini bertujuan untuk mendapatkan makna tersembunyi yang terkandung dalam sebuah teks melalui pemikiran sang penulis. Sehingga dalam sebuah analisis tidak hanya fokus pada teks saja namun perlu dibongkar lagi mengenai makna, pendapat, dan ideologi pribadi penulis itu sendiri sehingga dibutuhkan kognisi sosial.

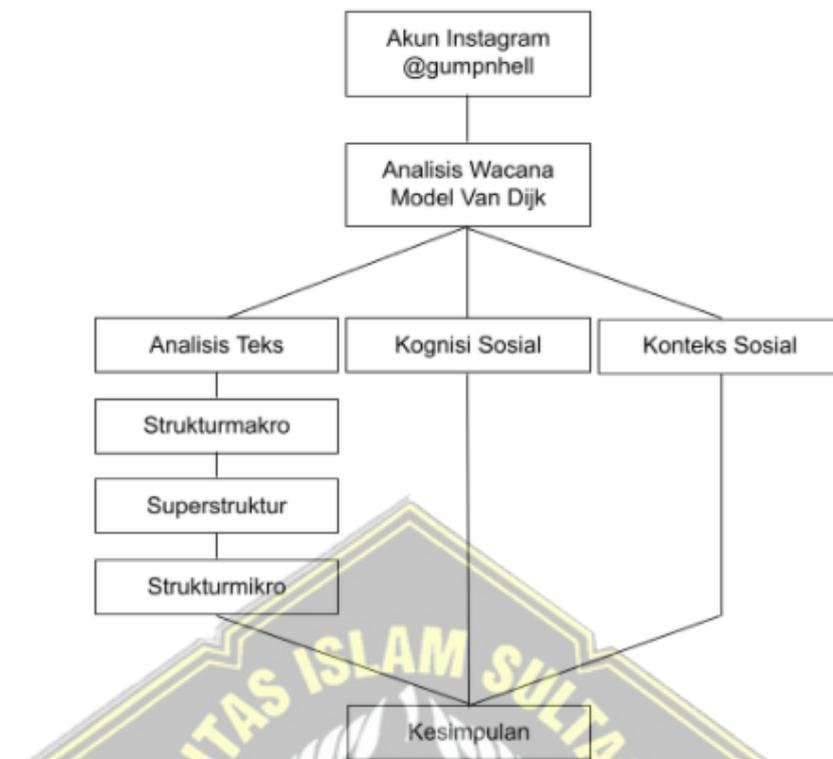
Dan yang terakhir, dimensi konteks sosial melihat bagaimana sebuah wacana diproduksi dan dikonstruksi oleh masyarakat. Sebab dalam memahami sebuah wacana tidak cukup hanya melalui persepsi diri sendiri, sehingga dibutuhkan adanya respon atau timbal balik dari masyarakat mengenai sebuah wacana.

Analisis wacana kritis model Van Dijk pada awalnya memposisikan teks sebagai kebahasaan secara umum. Kemudian melihat serta mengidentifikasi latar belakang kreator dalam mengolah sebuah teks. Lalu diakhiri dengan melihat konteks sosial yaitu bagaimana wacana atau teks dapat berkembang pada masyarakat serta adanya respon atau umpan balik kepada penulis.

1.5.4 Kerangka Penelitian

Pendekatan Van Dijk yang akan digunakan dalam penelitian digambarkan sebagai berikut:





Gambar 1.3 Kerangka Penelitian

1.6 Operasional Konsep

1.6.1 Analisis Wacana Kritis

Kata wacana saat ini banyak digunakan di berbagai bidang keilmuan. Seperti pada bidang sosiologi, kata wacana merujuk pada hubungan konteks sosial dari pemakaian bahasa. Sedangkan pada bidang linguistik, wacana merupakan unit bahasa yang lebih besar dari kalimat. Selain dua bidang tersebut, kata wacana juga kerap digunakan di bidang studi lain seperti studi psikologi, politik, sastra, komunikasi, dan lain sebagainya. Aris Badara menjelaskan bahwa wacana adalah komunikasi secara lisan maupun lisan yang dapat dilihat dari titik pandang kepercayaan, nilai, kategori yang terdapat di dalamnya seperti sebuah organisasi atau representasi dari sebuah pengalaman.

Littlejohn dalam buku Alex Sobur menjelaskan bahwa analisis wacana lahir dari kesadaran bahwa persoalan yang ada pada komunikasi tidak terbatas pada penggunaan kalimat dan fungsi ucapan saja namun mencakup struktur pesan yang lebih kompleks dan inheren yang disebut wacana. Terdapat tiga pandangan mengenai bahasa dalam analisis wacana, antara lain adalah; pandangan positivisme-empiris, pandangan konstruktivisme dan pandangan kritis.

Sehingga dapat dipahami bahwa analisis wacana merupakan alat untuk menghubungkan suatu maksud tertentu melalui bahasa yang mempertimbangkan konteks dan situasi yang melatarbelakangi. Analisis wacana menjadikan wacana sebagai bahan kajian guna mendapatkan pengertian mengenai gejala atau fenomena bahasa yang sedang terjadi dalam masyarakat.

Analisis wacana kritis atau biasa disingkat menjadi AWK merupakan metode baru dalam penelitian ilmu sosial dan budaya. Manfaat dari analisis wacana kritis adalah guna memahami hakikat bahasa serta perilaku kebahasaan. Selain itu, analisis wacana kritis juga berhubungan dengan keterampilan berbahasa yang produktif, yaitu keterampilan menulis dan bertutur kata (Rusminto, 2015). Di dalam sebuah analisis wacana, wacana tidak hanya dipahami sebagai objek studi bahasa meskipun pada dasarnya analisis wacana kritis menganalisis bahasa dalam teks, namun bahasa yang dianalisis dalam analisis wacana kritis juga berhubungan dengan konteks.

1.6.2 New Media

Kehadiran new media tentunya tidak lepas dari perkembangan teknologi informasi dan komunikasi di era globalisasi. Teori new media yang dikembangkan Pierre Flew mengemukakan bahwa new media merupakan teori yang membahas mengenai perkembangan media dari konvensional menuju era digital. Flew menafsirkan new media sebagai bentuk gabungan dari komputasi dan teknologi informasi; jaringan komunikasi; media digital & konten informasi.

Sedangkan Littlejohn menyebut new media sebagai periode baru di mana teknologi dan komunikasi aringan menjadi interaktif, khususnya internet. Sehingga persamaan definitif antara Flew dan Littlejohn memperlihatkan bahwa kekuatan dalam suatu new media tersebut adalah penguasaan teknologi terutama internet yang dapat membawa perubahan di masyarakat (Junaedi, 2011).

Di lain sisi, integritas media yang dimunculkan oleh new media juga memberikan dampak sosial dalam masyarakat. McQuail menyebutkan bahwa new media tidak hanya sebagai perangkat teknologi semata namun new media juga memiliki implikasi terhadap proses komunikasi yang berlangsung. Selain itu, keberadaan new media juga berbeda dengan media konvensional memberikan konsekuensi baik secara langsung maupun tidak langsung (Santoso, 2016).

1.6.3 Media Sosial

Media sosial seperti Instagram adalah salah satu jenis media baru yang dikategorikan sebagai online media. Media sosial ini memungkinkan orang

dapat berkomunikasi, berpartisipasi, berbagi, dan membangun hubungan antar penggunanya secara online. Pada dasarnya, situs jejaring online memudahkan pengguna untuk berinteraksi secara mudah dan murah yang tidak terbatas ruang dan waktu dibanding dengan alat komunikasi lainnya (Martinez-Aleman & Wartman, 2008).

Media sosial yang kini digunakan oleh hampir seluruh masyarakat menciptakan banyak perbincangan di situs media sosial sehingga mendorong terciptanya ruang publik baru. Ketika media konvensional terbatas oleh kepentingan bisnis dan politik pemilik perusahaan, media sosial mendapatkan tempat tersendiri sebagai saluran berbagi kesadaran bersama yang masih bebas dari dominasi negara dan intervensi pasar (Heryanto, 2011).

1.6.4 Kritik Sosial

Permasalahan sosial yang terjadi dalam sebuah lingkungan masyarakat seperti masalah sosial, politik, ekonomi, lingkungan, dan kriminalitas mendorong manusia untuk memberikan kritik. Kritik yang menyangkut kehidupan bermasyarakat merupakan kritik sosial. Kritik sosial ini diharapkan dapat mengurangi masalah sosial yang dapat terjadi untuk menjadikan keadaan bermasyarakat lebih ideal dan seimbang.

Seidman dan Alexander (2001) menggambarkan kritik sosial sebagai aktor yang terus menginterpretasi, mengkaji ulang, merekonstruksi, menegakkan norma, tradisi, dan juga prinsip-prinsip yang ada di masyarakat. Kritik sosial juga dapat diartikan sebagai inovasi sosial (Abar, 1994). Inovasi sosial yang dimaksud adalah dengan menjadi sarana komunikasi pandangan baru, dengan menilai pandangan lama untuk sebuah perubahan sosial.

1.6.5 Media Sosial sebagai Media Kritik Sosial

Penyampaian kritik di Indonesia sendiri pada dasarnya telah dilindungi oleh konstitusi yang tercantum pada Pasal 28 Undang-Undang Dasar 1945 yang berbunyi “Kemerdekaan berserikat dan berkumpul, mengeluarkan pikiran dengan lisan dan tulisan dan sebagainya ditetapkan dengan undang-undang”.

Di era digitalisasi dengan segala kemajuan dan kemudahan internet seperti saat ini, media sosial menjadi salah satu media yang lekat dengan masyarakat. Hal ini tidak hanya dimanfaatkan untuk hanya bersosialisasi antar sesama pengguna namun juga dapat digunakan sebagai media penyampaian kritik sosial, baik ditujukan kepada masyarakat sendiri ataupun pemerintah.

Kritik sosial dapat disampaikan melalui berbagai bentuk, mulai dari ungkapan sindiran melalui komunikasi antar personal atau komunikasi sosial menggunakan berbagai pertunjukan sosial dan kesenian pada komunikasi publik, atau seni sastra pada media massa. Selain tulisan, kritik sosial juga banyak diekspresikan melalui berbagai bentuk karya seni dan fiksi seperti komik, karikatur, musik, film, dan lain sebagainya.

1.7 Metodologi Penelitian

1.7.1 Tipe Penelitian

Tipe penelitian ini adalah kualitatif deskriptif yang akan menjelaskan secara keseluruhan mengenai situasi atau wacana setelah melewati pengamatan dan analisis data sesuai dengan teori yang didapatkan. Penelitian ini menganalisis peran akun Instagram @gumpnhell sebagai media kritik sosial menggunakan pendekatan analisis wacana kritis model Teun A. Van Dijk.

1.7.2 Subjek dan Objek Penelitian

Subjek penelitian ini adalah akun Instagram @gumpnhell. Sedangkan objek yang diteliti adalah kritik sosial yang disampaikan melalui unggahan konten pada akun @gumpnhell.

1.7.3 Jenis Data

Jenis data dalam penelitian ini menggunakan jenis data yang berupa dokumen (unggahan akun Instagram @gumpnhell) yang di dalamnya berisi teks dan konteks yang dapat dianalisis lebih lanjut.

1.7.4 Sumber Data

Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini dibagi menjadi dua, yaitu:

a. Data primer

Data primer yang digunakan dalam penelitian ini adalah teks dari konten komik strip pada akun Instagram @gumpnhell.

b. Data sekunder

Selain data primer, penelitian ini juga menggunakan data sekunder guna mendukung penelitian berupa buku, skripsi, jurnal, dan bahan bacaan lain yang memiliki hubungan dengan penelitian yang diambil.

1.7.5 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

a. Observasi

Untuk mendapatkan data, penulis melakukan observasi terhadap teks dan visual pada unggahan akun Instagram @gumpnhell.

b. Studi Pustaka

Dalam penelitian ini, penulis juga menggunakan studi pustaka yang berhubungan dengan penelitian ini yaitu mengenai peran akun sosial media sebagai media kritik sosial. Data tersebut diperoleh dari buku, skripsi, jurnal, dan bahan bacaan lain di internet.

1.7.6 Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis wacana kritis dengan pendekatan Teun A. Van Dijk guna menganalisa struktur wacana, kognisi sosial, dan analisis sosial pada unggahan akun Instagram @gumpnhell.

a. Level struktur teks

Pada level ini akan dianalisis bagaimana proses sebuah wacana yang digunakan dalam suatu kejadian atau keadaan sosial. (Eriyanto, 2001) menjelaskan bahwa Van Dijk memecah sebuah teks menjadi 3 struktur yaitu; struktur mikro, superstruktur, dan struktur mikro.

b. Level kognisi sosial

Kelanjutan analisis teks adalah tahap analisis pada kognisis penulis dalam memahami suatu kejadian atau keadaan sosial.

c. Level analisis sosial

Level ini menganalisis bagaimana wacana yang berkembang di masyarakat melewati proses produksi dan reproduksi suatu kejadian atau keadaan sosial.

1.7.7 Unit Penelitian

Unit pada penelitian ini adalah akun Instagram @gumpnhell yang berisikan kritik sosial serta pendapat pribadi penulis, kemudian setiap unggahan nantinya akan dianalisis dan diobservasi menggunakan struktur wacana Van Dijk.

1.7.8 Kualitas Data

Pada penelitian ini, kualitas dan keabsahan data diuji dengan menggunakan teknik triangulasi dan *historical situatedness*. Denzin (Moleong, 2004), membagi triangulasi menjadi empat macam, yaitu; triangulasi sumber data, metode, peneliti dan teori. Teknik triangulasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah triangulasi sumber dan data. Triangulasi sumber data dapat dikatakan sebagai penggunaan beberapa sumber data guna mendapatkan pandangan atau perspektif yang berbeda tentang sebuah situasi dalam studi tunggal (Robert & Taylor, 2002).

Historical situatedness juga digunakan untuk menguji keabsahan data mengingat penelitian ini menggunakan paradigma kritis sebagai dasar pemikiran penelitian. *Historical situatedness* memperhatikan latar belakang historis studi kasus sosial, politik, kebudayaan, ekonomi, etnik, dan gender (Denzin & Lincoln, 1994).

BAB II

DESKRIPSI OBJEK PENELITIAN

2.1 Profil Akun Instagram @gumpnhell



Gambar 2.1 Akun Instagram @gumpnhell

Dengan topik utama isu sosial dan politik yang dibungkus berupa komik dalam bentuk digital, @gumpnhell berhasil menarik minat masyarakat Indonesia terhadap isi kontennya, hal tersebut dilihat dari banyaknya pengikut akun Instagram @gumpnhell yang mencapai 83.6k *followers*. Selain penyampaiannya yang unik dan menghibur, komik Gump n Hell juga mengajak pembacanya untuk berpikir dan merenung terutama mengenai kondisi sosial yang terjadi di sekitar.

Selain Instagram, komik Gump n Hell juga disebar luaskan di media sosial lain seperti Facebook dan Twitter. Ketiganya memiliki konten yang serupa, berupa komik digital yang membahas mengenai isu sosial dan politik. Yang membedakan hanyalah *platform* dan bentuk interaksi sang kreator

dengan pengikut yang turut berkomentar. Pada *platform* Instagram dan Facebook Gump n Hell terdapat beberapa kesamaan dimana interaksi biasanya dilakukan di kolom komentar. Namun selain hanya mengunggah komik, kreator kerap memanfaatkan fitur Stories pada Instagram untuk membagikan informasi atau pendapat pribadi dalam tulisan mengenai isu tertentu. Lain halnya dengan Twitter yang memudahkan penggunanya mencuit menggunakan tulisan. Selain membagikan konten komiknya, kreator Gump n Hell juga memberikan informasi tambahan berupa *thread* atau cuitan bersambung yang masih membahas isu serupa.

Errik Irwan Wibowo, kreator di balik akun Instagram @gumpnhell, merupakan lulusan Jurusan Arsitektur Universitas Soegijapranata (UNIKA) yang berdomisili di Semarang. Dalam wawancaranya dengan Inibaru.id dan Detik.com, alasan awal mula Errik menggambar komik hanyalah sebatas untuk menyindir otoritas kampus dan sarana berekspresi dari kehidupan sehari-harinya sebagai mahasiswa. Dimana mediumnya saat itu masih terbatas, seperti mading kampus atau stensilan sehingga pembacanya pun terbatas pula. Sampai akhirnya pada tahun 2016, Errik menciptakan karakter Gump n Hell dan menyebarkan karyanya lebih luas dengan memanfaatkan internet sebagai medianya.

Dengan membagikan karyanya di sosial media yang kerap berisi kritikan dan cenderung provokatif, Errik mengaku menyadari betul aturan hukum yang berlaku. Dikutip dari wawancaranya dengan Detik.com, Errik mengatakan bahwa komik Gump n Hell dibuat dengan mempertimbangkan

aspek UU ITE. Meskipun komiknya terkesan remeh, Errik tetap memikirkan konsekuensi atau kemungkinan hukum yang bisa saja terjadi.

Meskipun frekuensi kreator mengunggah konten pada sosial media tidak rutin setiap hari, namun setiap komik yang berhasil diunggah dapat dipertanggungjawabkan dari segi kualitas dan kredibilitasnya. Hal tersebut dikarenakan setiap komik yang dibuat telah melewati proses riset terdahulu sehingga Errik juga memahami betul konteks informasi yang dibagikan sebelum disebarluaskan kepada masyarakat.

2.2 Unggahan Akun Instagram @gumpnhell

2.2.1 Instagram Post

Gump n Hell membagikan sebagian besar karyanya lewat fitur Instagram Post. Unggahan akan muncul pada *home* dan *feeds* akun Instagram @gumpnhell dimana pengguna Instagram lain juga dapat memberikan respon secara langsung di setiap komik yang diunggah dengan memanfaatkan fitur *like* dan komentar. Respon yang diberikan tentu beragam, masyarakat tidak selalu setuju dengan ‘sindiran’ yang disampaikan oleh Gump n Hell sehingga terkadang terjadi adu argumen antara pengguna satu dengan pengguna yang lain ataupun dengan kreator secara langsung. Berikut adalah beberapa *post* pada Instagram @gumpnhell:

Tanggal unggah	7 Februari 2021
Isu yang diangkat	Gambaran problematika struktur geografis di Semarang.

Unggahan



Caption

Kota Semarang 🌧️💧🏠🚧

#banjir #semarangbanjir #ekologi #lingkungan
 #komik #komikstrip #komikhumor #gumpnhell
 #hatihatikamumulaiberpikir

Tabel 2.1 Unggahan Akun Instagram @gumpnhell

Tanggal unggah

25 April 2021

Isu yang diangkat

Pembahasan mengenai Desa Wadas yang dieksploitasi alamnya untuk pembangunan proyek pemerintah.

Unggahan



Caption

Wadas. Ngeri ketika proyek gede tp kajiannya minim (bahkan hampir gak ada). Coba aja tagih. Yg ingin tau lebih detail silakan cek @wadas_melawan @walhijogja (mereka yg di garis depan yg lebih tau) Cc @lbhyogyakarta @bersihkanindonesia @fraksirakyat_id

#komik #komikstrip #komikhumor #wadas

#wadasmelawan #savewadas #knil

#omnibuslawbiangbencana

#bendunganbenerorabener

Tabel 2.2 Unggahan Akun Instagram @gumpnhell

Tanggal unggah	10 Juni 2021
Isu yang diangkat	Terdapat berbagai topik pembicaraan seperti BTS meal, pajak, dan KPK yang kala itu ramai dibicarakan.
Unggahan	
Caption	<p><i>Once upon a time...</i></p> <p><i>#komik #komikstrip #bts</i></p> <p><i>#btsmeal #btsmemes #btsarmy #btscommunication</i></p> <p><i>#NKRIpricedie #gumpnhell</i></p> <p><i>#hatihatikamumulaiberpikir</i></p>

Tabel 2.3 Unggahan Akun Instagram @gumpnhell

2.2.2 Instagram Stories

Selain berupa Unggahan, akun Instagram @gumpnhell juga kerap membagikan informasi serta membahas isu terkini pada fitur Instagram Stories. Berbeda dengan unggahan Instagram Post, Stories yang dibagikan Gump n

Hell biasanya lebih ke arah gagasan pribadi kreator serta tidak disampaikan dalam bentuk komik. Pengikut akun Instagram @gumpnhell masih dapat berinteraksi dalam bentuk pesan langsung dan *reaction* yang hanya dapat dilihat oleh kreator saja. Berikut adalah beberapa unggahan Instagram Stories pada akun @gumpnhell:

Isu yang diangkat	Membahas tentang proyek pemerintah di Pulau Komodo.
<p>Unggahan</p> <p>Salah satu contoh yg beneran niat konservasi. (bukan wisata 2an cari makan dgn jalan konservasi)</p> <p>Pendekatan arsitekturnya juga yg seminim mungkin ninggalin jejak karbon selain tentu aja se-"natural" mungkin dgn alam sekitarnya. Selain tentu saja seminimal mungkin mengubah kontur/kondisi lahan.</p> <p>Lu bayangin klo kerjain ngecor beton bangunan masif tengah hutan lindung. Orang kota aja sires klo ada proyek lg jalan di sebelahnya. 😊</p>	 <p>One Orangutan Conservancy Announces Added Support For SOCP and Orangutan Haven</p> <p>September 13, 2017 Ruffaelia Communitas</p> <p>The islands at Orangutan Haven begin to take shape. Sumbunga Dyckson says, there will be 30 islands of various sizes that will be home-wild homes for rescued orphans – most of them illegal pets or victims of the palm oil trade. To date, SOCP has received more than 350 orangutans from zoos and has rehabilitated and reintroduced 270 of them back into the wild.</p> <p>A bamboo bridge under construction at Orangutan Haven will carry visitors and students to an area where they'll be able to see and learn about orangutans on their new island homes.</p> <hr/>  <p>Arsitek Pusat Informasi Majapahit Dimintai Keterangan</p> <p>Rame2 "pusat informasi komodo" alias "Jurassic2an" bikin ngingetin kasus lama mirip2.</p> <p>Bedanya yg kasus lama justru arsiteknya yg ngelaporin temuan kerusakan pelanggaran.</p> <p>Tp tetep aja arsiteknya salah krn kenapa memilih pendekatan desain & metode membangun yg "tidak sensitif" ato kenapa mau ngikut permintaan2 klien (alias pemerintah) yg bisa berakibat kerusakan situs.</p> <p>Ketua IAI Jabar Pon S Purajatnika, Rabu (7/1), mengatakan, pemanggilan itu sebatas klarifikasi. Kegiatan ini juga melibatkan sejumlah anggota Dewan Kehormatan IAI Jabar. Namun, ia belum mau menyebutkan detail hasil klarifikasi ini.</p> <p>Menurutnya, kasus ini harus disikapi secara bijaksana. Ia mengakui, dalam beberapa kasus, arsitek kerap berada pada posisi tawar yang lebih rendah dari pemilik proyek.</p> <p>"Janganlah lantas seseorang dijadikan sasaran kambing hitam. Dalam kasus ini, Mas Bas (Baskoro Tedjo) kan hanya menangani secuil dari master plan yang ada. Yang perlu ditelusuri adalah siapa pembuat masterplan itu? Jangan ada kesan mengarah ke seseorang".</p>

Tabel 2.4 Unggahan Akun Instagram @gumpnhell

<p>Isu yang diangkat</p>	<p>Membahas perihal kasus Dokter Terawan yang dulunya menjabat sebagai Mantan Menteri Kesehatan Republik Indonesia (2019-2020).</p>
---------------------------------	---

<p>Unggahan</p>	<p>Kasus kesalahan operasi di mana tdk ada investigasi & sanksi, malah pasiennya musti tetap bayar.</p> <p>Gerard Liew, tutur Sarah, ialah warga negara Singapura yang sering bolak-balik Jakarta untuk keperluan bisnis. Ia pertama kali mendengar soal Dokter Terawan dari rekan bisnisnya pada awal 2015. Ratanya, Terawan punya metode terapi hebat. Gerard pun diajak ikut menemui sang dokter untuk membuktikan kemampuan 'sihir' itu.</p> <p>"Karena diajak oleh rekan bisnis, akhirnya ya dia (Gerard) ikut saja," kata Sarah saat bertemu kumparan di Hotel Pullman, Thamrin, Jakarta Pusat.</p> <p>Sebelum prosedur dimulai, John sempat bertanya pada Terawan tentang apa cuci otak itu, dan bagaimana prosesnya akan berlangsung.</p> <p>Terawan, ujar John, lantas menjelaskan kepadanya bahwa itu adalah operasi kecil yang akan memakan waktu 20-30 menit dan hanya memerlukan pembiusan lokal.</p> <p>Jadi, Gerard akan tetap sadar selama operasi berlangsung.</p> <p>Tapi kemudian, waktu operasi malah menjadi satu jam lebih, membuat keluarga Gerard gelisah. Lebih-lebih, setelah proses cuci otak usai, Gerard dibawa keluar ruangan oleh tim dokter dalam keadaan tak sadar dari diri.</p> <p>La paham hasil operasi akan berbeda-beda untuk tiap orang. Misalnya, ujar Sarah, pamannya yang awalnya adalah sakit 'Namus, akhlak' operasi kecil' itu, ia justru unvalid.</p> <p>Kalau udah sakit, misalnya lumpuh, terus ke Dokter Terawan, kemungkinan adalah tetap lumpuh atau sembuh. Tapi kalau dari sehat (jadi lumpuh total) (seperti paman), itu yang kami permasalahan. Ada orang-orang yang sukses (cuci otak) ya wajar. Kalau keluarga aku yang dihadapkan dengan (Geardus) papaku mau mati, sakit keras, terus tiba-tiba disembuhkan (Terawan) bisa berhasil, itu bisa.</p> <p>Dia (Terawan) tidak meyakinkan itu kesalahannya. Dia hanya mengatakan, itu ke-celakahan yang sungguh dis-calf-an.</p> <p>- John Liew, putra Gerard Liew, aka pasien Terawan</p> <p>Keluarga Gerard juga tak mau ribut-ribut sementara mereka harus fokus pada kondisi kesehatan Gerard yang amat buruk.</p> <p>- Karena dia (Terawan) juga bilang ilernya parah parah, dan dia penemuan jenderal, lainnya sih, aku nangkepnya. Lo jangan ngatak ngatik gue, gue punya backing on. 'Ya udah,' ujar Sarah.</p> <p>Dari pergaulan & kerja bareng boomer penemuan BGMN & komentarian yg lg kritis untuk di bangun yg 'spesifik', ada paham benar itu. Koneksi menentukan prestasi.</p> <p>2/2</p>
------------------------	---

Tabel 2.5 Unggahan Akun Instagram @gumpnhell

<p>Isu yang diangkat</p>	<p>Membahas mengenai salah satu kebiasaan masyarakat tentang akses jalan yang kerap dijadikan tempat parkir.</p>
---------------------------------	--

Unggahan

gumpnhell 22h
See translation

Pancasilais & religius sekali.

Hendy Wijaya
44 menit yang lalu · 🇮🇩

Pagi ini ngomong ngomong masalah akses jalan ke perumahan dan parkir mobil aku jadi ingat satu lagi hal yang membedakan antara tinggal di Jepang dan Surabaya. Aku punya seorang kawan, seorang pelajar dari Indonesia yang tinggal di Kobe. Beliau ini orangnya ringan tangan. Kami selang-seling sering sekali mendapatkan bantuan dari keluarganya saat di Jepang. Kami selang-seling sempat diantar menuju bandara Kansai saat hendak pulang ke tanah air minggu lalu.

Dari beliau ini aku jadi sedikit mendapatkan gambaran tentang penyerasan apa saja yang diperlukan untuk mengurus SIM dan punya mobil di Kobe. Untuk memiliki mobil, Anda tidak sebandar membutuhkan duit. Hal pertama yang harus Anda lakukan sebelum datang ke showroom mobil adalah memastikan bahwa Anda punya ruang tempat parkir bagi mobil yang bakal Anda miliki itu. Kalau Anda punya rumah dengan satu garasi, Anda harus diantar ke kantor desa untuk minta surat pernyataan bahwa Anda punya tempat parkir. Kalau Anda tinggal di apartemen, maka Anda harus mendatangi pihak manajemen apartemen untuk menanyakan apakah masih ada tempat parkir kalau seandainya Anda hendak punya mobil. Nah! pihak desa atau pihak manajemen akan memberikan surat pernyataan bahwa memang tersedia parkir bagi mobil yang bakal Anda beli. Surat pernyataan itu nanti Anda setorkan ke kepolisian, selanjutnya pihak kepolisian akan melakukan inspeksi apakah memang tempat parkir itu layak. Baru Anda mendapatkan surat yang menyebutkan posisi parkir mobil Anda nantinya. Baru setelah itu Anda bisa bawa semua berkas itu untuk beli mobil ke showroom. Tanpa surat tentang ketersediaan lahan parkir yang sudah disetujui oleh kepolisian Anda tidak akan bisa beli mobil.

Aku tak tahu apakah penyerasan semacam ini berlaku di seluruh Jepang atau di kota-kota tertentu, tapi setidaknya begitulah yang berlaku di Kobe. Kalau Anda memarkir mobil Anda sembarangan di luar lahan parkir yang sudah ditentukan berdasarkan stiker parkir di mobil Anda itu, denda yang tidak main-main, bisa puluhan ribu yen (tatu setara jutaan rupiah), apalagi kalau Anda menepati lahan parkir orang lain.

Jadi tidak ada centangnya antar tetangga berantem rebutan lahan parkir seperti yang terjadi di sekitar perumahan di Surabaya. Lha bagaimana tidak? Di sini, satu rumah bisa punya 4 mobil padahal garasinya cuma muat 1 mobil. Lalu kenapa diparkir di jalan perumahan. Pernah kejadian sepulang kerja di Surabaya aku tidak bisa masuk ke garasi rumahku sendiri sebab akses masuk garasi rumahku diblok mobil orang. Aku tegur eh malah ngomel sampai mau menabrakkan mobilnya ke mobilku. Aiaah.

Adab ketimuran, ah



72 17 Komentar · 6 Kali D

gumpnhell 20h
See translation

Carcentric sekali, tapi dulu di jalan depan rumah saya sering terparkir mobil Xpder sampai motor atau pejalan kaki suka kesulitan lewat, suatu hari saya yang sechang sakit mau ke puskesmas, dengan keadaan masih agak gusing saya paksa bawa motor s'petan' lewat jalan tadi saya tidak be'gaga' ngobrol mobil itu dari ujung s'mpe ujung dan untungnya alam ga nyata, dengan keadaan deg degat saya kabur dengan motor revo' saya yang bergetar batoknya. Beberapa minggu kemudian dia ngobrol rumahnya buat garasi sendiri

Hahaha ada juga nih tertangga ane di Kota G'rak yang lahan parkir garasi rumahnya malah disulap menjadi taman dan kolam ikan, dan mobilnya yg berukuran besar (jajero sport) jadinya harus diparkir di depan rumahnya dan rumah orang

Hal ini yg sempat pernah saya angung, katanya negara barat individualis, Indonesia gotong royong. Salahnya memang begitu, kenapa budayanya antri dast tidak mengakar di Indonesia. Padahal tidak antri adalah bentuk individualitas yg tinggi

Tata kota & permukiman kita tidak Pancasilais, yg dianut adalah tata kota & cara berpikir Amerika Serikat yg individualis, liberal, kapitalis. Mobil listrik & kendaraan bermotor pribadi/individu berbarengan terjangkau gak akan nyelesein problem banjir. Fokusnya masih di "memindahkan" & "mengutamakan" mesin2 (pribadi). Ini kurang mendukung Sila ke-2, ke-3, ke-4, & ke-5. Tabiya aja BRIN, ah, BRIP.

Dy2 memang bermula dgn fakta Indonesia sebagai pasar mobil Jepang jaman orba, regulasinya dibuat amat sangat mudah untuk mau jadi dan membeli mobil, sampai sekarang tidak dikoreksi.....

Memang ke mobil listrik

Hal ini yg sempat pernah saya angung, katanya negara barat individualis, Indonesia gotong royong. Salahnya memang begitu, kenapa budayanya antri dast tidak mengakar di Indonesia. Padahal tidak antri adalah bentuk individualitas yg tinggi

Tata kota & permukiman kita tidak Pancasilais, yg dianut adalah tata kota & cara berpikir Amerika Serikat yg individualis, liberal, kapitalis. Mobil listrik & kendaraan bermotor pribadi/individu berbarengan terjangkau gak akan nyelesein problem banjir. Fokusnya masih di "memindahkan" & "mengutamakan" mesin2 (pribadi). Ini kurang mendukung Sila ke-2, ke-3, ke-4, & ke-5. Tabiya aja BRIN, ah, BRIP.



Tabel 2.6 Unggahan Akun Instagram @gumpnhell

BAB III

TEMUAN PENELITIAN

Media sosial saat ini banyak dimanfaatkan oleh berbagai pihak sesuai dengan kepentingannya masing-masing. Gump n Hell memanfaatkan media sosial Instagram sebagai perantara untuk menyuarakan realitas sosial yang terjadi di masyarakat melalui pendekatan yang kreatif dan menghibur yaitu berupa komik strip satire. Tidak hanya kritik sosial, Gump n Hell juga kerap membagikan konten yang bersifat informatif dan mendidik mengenai sebuah isu tertentu. Kekuatan media sosial untuk mempengaruhi dan menyampaikan gagasan secara massal dewasa ini disadari sebagai peluang yang cukup besar dan paling efektif terutama untuk mengekspresikan kritik sosial.

Penelitian ini difokuskan pada analisis konten komik pada akun Instagram @gumpnhell yang berisikan kritik sosial. Bentuk kritik sosial dianalisis dari konteks komik yang diunggah pada unggahan akun Instagram @gumpnhell sebelum diolah dan dianalisis menggunakan analisis wacana kritis Teun A. Van Dijk. Terdapat satu kesatuan integral dan tidak dapat dipisahkan dalam kerangka analisis model Van Dijk yaitu analisis teks, kognisi sosial, dan konteks sosial. Ketiganya berperan guna mendapatkan hasil analisis yang luas, tidak hanya pada teks namun juga menganalisis bagaimana kognisi kreator dan masyarakat. Setelah menyeleksi data yang sesuai dengan penelitian, penulis membagi permasalahan kritik sosial menjadi beberapa sub pembahasan antara lain adalah masalah sosial, politik, ekonomi, lingkungan, dan kriminalitas.

3.1 Visual Temuan

3.1.1 Masalah Sosial

Tanggal unggah	8 September 2021
Isu yang diangkat	Berbagai permasalahan yang dihadapi banyak warga Ibukota Jakarta dan sekitarnya mengenai tempat tinggal, properti, dan polusi udara.
Unggahan	<p>DI JAKARTA HARGA TANAH & PROPERTI SUDAH TAK TERJANGKAL SEBAGIAN BESAR ANAK MUDA MESKI MEREKA BEKERJA KERAS DI SANA, HIDUP SUPER HEMAT, & RAJIN MENABUNG.</p> <p>SENIN HARGA NAIK!</p> <p>TAPI GAJI ENGGAK.</p> <p>AKHIRNYA ANAK MUDA YANG TAK BER-"PRIVILIGE" MENCARI RUMAH PERTAMA MEREKA DI PERUMAHAN ATAU AREA DI PINGGIRAN JAKARTA SEPERTI TANGERANG, TANGSEL, BEKASI, DLL.</p> <p>AYO PINDAH PLANET!</p> <p>PLANET BEKASI DKK</p>

(untung ane gak di ibu kota & sekitarnya 🙄!)

#CLSudaraharusmenang #gugatanpolusiudara
 #udarabersihhakwarga #komik #komikstrip
 #komikpolusi #komikpolisi #polusiudara
 #SundaEmpire #saveJKT48 #gumpnhell
 #hatihatikamumulaiberpikir

Tabel 3.1 Temuan Masalah Sosial

3.1.2 Masalah Politik

Tanggal unggah	1 Juli 2020
Isu yang diangkat	Perbedaan respon pemerintah dalam menangani dan mengesahkan RUU antara RUU PKS dengan RUU Cilaka.
Unggahan	





*RUU PKS: RANCANGAN UNDANG-UNDANG PENGHAPUSAN KEKERASAN SEKSUAL.
 **RUU CILAKA: RANCANGAN UNDANG-UNDANG CIPTA CLAPANGAN KERJA. SALAH SATU OMNIBUS LAW.
 ***PROLEGNAS: PROGRAM LEGISLASI NASIONAL.

Caption

"We're half awake in a fake empire.. We're half awake in a fake empire..." 🎵

#komik #komikstrip #kekerasanseksual #ruucilaka
 #sahkanruupks #sulit #gumpnhell
 #hatihatikamumulaiberpikir

Tabel 3.2 Temuan Masalah Politik

3.1.3 Masalah Ekonomi

Tanggal unggah

12 Agustus 2020

Isu yang diangkat

Ketidakadilan hukuman yang terjadi antara rakyat dan pejabat negara yang melakukan tindakan korupsi.

Unggahan



JIKA DIBANDING HUKUMAN KAKEK SAMIRIN
MAKA HUKUMAN JULIARI JADINYA...

KAKEK SAMIRIN
 $RP\ 17.000 = 2\ BLN\ 4\ HR\ ATAU\ 64\ HARI$
 $RP\ 17.000 : 64\ HARI = RP\ 265,625/HARI$

JULIARI
 $= RP\ 2.700.000.000.000 : RP\ 265,625$
 $= 10.164.705.882,353\ HARI$

DIBAGI 365 HARI SAMA DGN
27.848.509,267 TAHUN



MOGA2 BEBAS.

f i g t w = @gumpnhell

NENEK MINAH DIDAKWA MENCURI 3
KAKAO SEHARGA **RP 2.000** UNTUK DIJA-
DIKAN BENIH, DIVONIS **1 BULAN** PENJARA.
JAKSA PINANGKI MENERIMA SUAP
500.000 USD, MELAKUKAN PENCUCIAN
 LIANG **RP 5,25 MILYAR**, & IKUT PERMU-
 FAKATAN JAHAT PERKARA PENGURUSAN
 FATWA BEBAS **DJOKO TJANDRA**. DIVONIS
 CUMA **4 TAHUN** PENJARA.



RP 2.000
1 BULAN

4 TAHUN

f i g t w = @gumpnhell

JIKA DIBANDING HUKUMAN NENEK MINAH
MAKA HUKUMAN JAKSA PINANGKI...

NENEK MINAH
 $RP\ 2.000 = 1\ BULAN$

JAKSA PINANGKI
 $= RP\ 12.250.000.000 : RP\ 2000$
 $= 6.125.000\ BULAN$
 $= 510.417\ TAHUN$



BENER
KAN BU?
BU? BU?

f i g t w = @gumpnhell

NJIIR... KELAMAHAN
PPKM-PSBB PAS MA-
SUK TALIZ DAH GEDE.

HELLO DARKNESS, MY OLD FRIEND,
I'VE COME TO TALK WITH YOU AGAIN...



... WITHIN THE SOUND OF SILENCE.

*DIDAPTASI DARI KONTEN ICW.

**LAGU "THE SOUND OF SILENCE" OLEN SIMON & GARFUNKEL.

Caption	<p><i>Pelajaran Matematika SD.</i></p> <p><i>#komik #komikstrip #ppkm #psbb #matematika</i></p> <p><i>#komikhumor #komikpolitik #korupsi #koruptor #kpk</i></p> <p><i>#hukum #kepaksayap #juliaribatubara</i></p> <p><i>#jaksapinangki #gumpnhell</i></p> <p><i>#hatihatikamumulaiberpikir</i></p>
----------------	--

Tabel 3.3 Temuan Masalah Ekonomi

3.1.4 Masalah Lingkungan

Tanggal unggah	5 November 2021
Isu yang diangkat	Tingginya emisi akibat pengeringan gambut dan kebakaran lahan dalam proses produksi Oki Mill, perusahaan yang bergerak di bidang kertas dan tisu.
Uggahan	





Caption

Kata filsuf Mesir kuno: "Jangan rakus!".

**Kerakusan adalah perilaku menikmati kesenangan dan konsumsi berlebihan atas makanan, minuman, atau harta benda sampai pada titik pemborosan atau keroyalan. Kata kerakusan sendiri berasal dari istilah Latin glutire yang berarti meneguk atau menelan.*

#komik #komikstrip #komikhumor #komiklingkungan
 #COP26 #netzeroemissions #okipulpanpaper #hutan
 #deforestasi #gambut #gumpnhell
 #hatihatikamumulaiberpikir

Tabel 3.4 Temuan Masalah Lingkungan

3.1.5 Masalah Kriminalitas

Tanggal unggah

8 Juli 2020

Isu yang diangkat

Kasus pemerkosaan kepada anak perempuan yang harus kembali terulang terlebih di tempat perlindungan negara untuk anak anak dan perempuan.

Unggahan



Caption

Seorang anak perempuan berinisial NV, 13 tahun, diduga mengalami pelecehan seksual oleh DA, Aparatur Sipil Negara (ASN) yang bekerja di Kepala Pusat Pelayanan Terpadu Pemberdayaan Perempuan dan Anak (P2TP2A) Kabupaten Lampung, lembaga yang ironisnya didirikan untuk "melindungi perempuan dan anak dari berbagai jenis diskriminasi dan tindak kekerasan."

NV adalah korban pemerkosaan sebelum dititipkan ke P2TP2A Lampung. Ayahnya, Sugiyanto, 50 tahun, menitipkan korban ke 'rumah aman' ini dengan harapan agar anaknya mendapat pendampingan dan terutama perlindungan. Sayangnya, bukannya melindungi, DA malah memerkosa dan bahkan 'menjual' NV ke orang lain. NV terakhir kali diperkosa pada 28 Juni 2020.

NV menceritakan kejadian traumatik itu ke pamannya, sebelum sampai ke kuping sang ayah. Sugiyanto yang tentu saja tak terima putrinya kembali menjadi korban

pemeriksaan langsung melapor ke Polda Lampung, Jumat (3/7/2020) malam.

"Saya sampaikan orang tua korban (NV) sudah lapor atas dugaan pencabulan," kata Kabid Humas Polda Lampung Kombes Zahwani Pandra Arsyad kepada reporter Tirto, Senin (6/7/2020). Sugiyanto membawa sejumlah alat bukti saat melapor.

(Baca selengkapnya di artikel "Pelecehan Seksual di Lampung: Mencoreng Negara & Pentingnya RUU PKS", <https://tirto.id/fPam.>)

*#komik #komikstrip #pelecehanseksual
#sahkanruupks #gumpnhell
#hatihatikamumulaiberpikir*

Tabel 3.5 Temuan Masalah Kriminalitas



BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN PENELITIAN

4.1 Analisis Data

Menurut analisis Van Dijk, analisis teks dibagi ke dalam tiga tingkatan antara lain adalah struktur makro, super struktur, dan struktur mikro. Selain teks, teori analisis wacana kritis Van Dijk juga menganalisis mengenai kognisi sosial kreator serta konteks sosial masyarakat. Berikut paparan hasil dari analisis teks, kognisi sosial, dan konteks sosial pada lima unggahan akun Instagram @gumpnhell yang berisikan kritik sosial menggunakan teori wacana Teun A. Van Dijk.

4.1.1 Analisis Wacana Kritis Pada Akun Instagram @gumpnhell Tentang Permasalahan Sosial

a. Analisis Teks

Struktur Wacana	Unit Pengamatan	Hasil Pengamatan
Struktur Makro	Tematik	Berbagai permasalahan sosial yang dihadapi warga Ibukota Jakarta dan sekitarnya mengenai tempat tinggal, properti, dan polusi udara.
Super Struktur	Skematik	Alur teks pada unggahan ini diawali dengan pemaparan sebab terjadinya konflik serta fakta yang mendukung dan diakhiri dengan kesimpulan yang menjelaskan hubungan sebab-akibat.

Struktur Mikro	Semantik	<p><i>Latar Belakang:</i> Warga Ibukota Jakarta yang menuntut hak lingkungan hidup kepada pemerintah setempat karena permasalahan polusi udara yang jika dibiarkan akan berdampak serius pada kesehatan masyarakat.</p> <p><i>Detail:</i> Jakarta dan kota-kota di sekitarnya seperti Bogor, Depok, Tangerang, dan Bekasi memiliki permasalahan polusi yang cukup rumit. Polusi yang sebagian besar berasal dari emisi kendaraan, pabrik, dan pembangkit listrik tenaga batu bara mengakibatkan permasalahan kesehatan yang serius bagi warga Ibukota dan sekitarnya. Para ahli bahkan mengatakan bahwa 5,5 juta kasus penyakit di Ibukota disebabkan oleh polusi udara tiap tahunnya.</p> <p><i>Maksud:</i> Mengkritik pemerintah Jakarta Pusat yang mengulur sidang putusan mengenai gugatan polusi udara oleh warga Ibukota.</p> <p><i>Pra-anggapan:</i> Hanya orang yang ber-<i>privilege</i> yang dapat memiliki hunian di pusat kota, sedangkan yang tidak memiliki <i>privilege</i> mau tidak mau hanya dapat tinggal di pinggiran Jakarta dengan kualitas udara yang buruk.</p> <p><i>Nominalisasi:</i> Terdapat beberapa nominalisasi dalam kalimat seperti;</p>
-------------------	----------	---

	perumahan, berobat, menghirup, pinggiran, dan bertahun-tahun.
Sintaxis	<p><i>Bentuk Kalimat:</i> Bentuk paragraf yang diterapkan oleh kreator merupakan paragraf induktif.</p> <p><i>Koherensi:</i> Terdapat beberapa koherensi yang ditemukan seperti; meski, akhirnya, seperti, tapi, dan sekaligus.</p> <p><i>Kata Ganti:</i> 'mereka' merupakan kata ganti orang ketiga anak muda yang hidup di Jakarta.</p>
Stilistik	Pemilihan kata yang digunakan kreator dikategorikan sebagai denotatif seperti: tak terjangkau, pinggiran, tidak sehat, dan lain sebagainya.
Retoris	<p><i>Grafis:</i> Teks yang dicetak tebal merupakan objek atau informasi yang dianggap kreator penting dan didukung gambaran visual yang sesuai dengan konteks.</p> <p><i>Metafora:</i> -</p> <p><i>Ekspresi:</i> -</p>

Tabel 4.1 Analisis Teks

Adapun pembahasan lebih lanjut mengenai hasil pengamatan akun @gumpnhell yang membahas mengenai permasalahan sosial (8/9/21), sebagai berikut:

Struktur Makro

Penulis mengamati topik utama pada teks yang terdapat pada unggahan akun Instagram @gumpnhell ini merupakan permasalahan

sosial mengenai warga Ibukota yang meminta hak lingkungan hidup kepada pemerintah agar mengatasi permasalahan polusi yang dapat mempengaruhi kesehatan masyarakat yang tinggal di Jakarta dan sekitarnya.

Super Struktur

Komik strip tersebut diawali dengan pemaparan fakta dan sebab-sebab warga menggugat pemerintah pusat untuk mengatasi permasalahan polusi udara yang ada pada kalimat berikut:

“Di Jakarta harga tanah & properti sudah tak terjangkau sebagian besar anak muda meski mereka bekerja keras di sana, hidup super hemat, & rajin menabung. Akhirnya anak muda yang tak ber-“privilege” mencari rumah pertama mereka di perumahan atau area di pinggiran Jakarta seperti Tangerang, Tangsel, Bekasi, dll. Tapi ternyata tempat buat masa depan mereka itu jadi sarang polusi. Kualitas udara di wilayah pinggiran Jakarta”

Teks lalu diakhiri dengan kesimpulan yang berupa hubungan sebab-akibat dari kalimat yang dijelaskan sebelumnya.

“Nah, itulah salah satu penyebab 32 warga ibu kota menggugat Pemerintah Pusat sekaligus Propinsi Jakarta, Jabar & Banten supaya tanggung jawab sama masalah polusi udara”

Alur yang tersirat di teks ini menggambarkan bagaimana satu permasalahan apabila dibiarkan tentu akan mempengaruhi faktor kehidupan lainnya. Dimana awalnya kreator @gumpnhell menjelaskan mengenai permasalahan tempat tinggal sampai pada akhirnya hal tersebut dapat berdampak pada kesehatan dan perekonomian individu.

Struktur Mikro

Pada elemen semantik, penulis ingin menjelaskan mengenai maksud kritik yang ingin disampaikan oleh kreator @gumpnhell yaitu mengenai pemerintah yang kerap tutup telinga mengenai permasalahan yang dihadapi oleh masyarakat. Pada konteks ini, permasalahan yang terjadi adalah berkaitan dengan pencemaran udara yang semakin bertambah parah di Ibukota Jakarta dan kota sekitarnya sehingga menurunkan kualitas udara bersih dan mempengaruhi kesehatan masyarakat. Pada dasarnya hak atas lingkungan hidup yang baik dan sehat telah diatur dalam Pasal 28H UUD 1945, UU Hak Asasi Manusia, dan UU Perlindungan dan Pengelolaan Lingkungan Hidup sehingga warga dapat meminta hak tersebut sebagai bentuk pemenuhan Hak Asasi Manusia kepada pemerintah. Namun dalam prosesnya pemerintah terus menunda sidang putusan tersebut sehingga memunculkan aksi kawal sidang gugatan dari berbagai lapisan masyarakat.

Pada level sintaksis, bentuk paragraf yang diterapkan merupakan induktif dimana ide pokok berada di akhir kalimat. Koherensi adalah keterlibatan semantik antara bagian wacana (Baryadi, 2002). Berikut jenis koherensi yang terdapat dalam teks:

- Meski (hubungan konsensi)

*“... sudah tak terjangkau sebagian besar anak muda **meski** mereka bekerja keras ...”*

- Akhirnya (hubungan pertututan)
“akhirnya anak muda yang tak ber-“privilege” mencari ...”
- Seperti (hubungan general-spesifik)
“... area di pinggiran Jakarta seperti Tangerang, Tangsel, Bekasi, dll.”
- Tapi (hubungan perlawanan)
“Tapi ternyata tempat buat masa depan mereka ...”
- Sekaligus (hubungan penambahan)
“... menggugat Pemerintah Pusat sekaligus Propinsi Jakarta ...”

Pemilihan kata yang digunakan kreator pada unit penelitian stilistik dapat dikategorikan sebagai denotatif. Denotatif merupakan pemilihan kata yang memiliki makna sebenarnya. Gaya bahasa yang digunakan kreator cenderung santai, frontal dan non formal sehingga tidak menggunakan bentuk ungkapan seperti diksi ataupun citraan. Jenis kata denotatif ditemukan pada kata; tak terjangkau, pinggiran, tidak sehat, dan lain sebagainya.

Pada unit penelitian terakhir dalam struktur mikro, elemen retorik dalam unggahan ini tidak ditemukan adanya headline utama. Sebagian besar kalimat diumpamakan sebagai dialog antar tokoh dalam komik atau berupa narasi singkat. Dalam teks tersebut, kreator mencetak tebal kata yang merupakan objek atau hal penting untuk memudahkan pembaca dalam memproses informasi. Selain teks, didukung pula visual yang mendukung bacaan seperti bangunan perkotaan, gambaran polusi, dan keadaan seorang pasien.

Dalam perspektif penulis, peristiwa ini merupakan permasalahan lingkungan hidup yang cukup kompleks dimana sudah seharusnya pemerintah menjalankan kewajibannya dalam memenuhi hak masyarakat untuk mendapatkan lingkungan hidup yang baik dan sehat. Pemerintah dapat melakukan pembaruan kebijakan dan mengawasi pelaku industri secara ketat agar menjalankan SOP sesuai dengan yang telah ditentukan supaya tidak mencemari lingkungan. Ditambah dengan adanya kesadaran dan tuntutan dari masyarakat, pemerintah sepatutnya memandang permasalahan tersebut prioritas untuk segera diselesaikan, tidak malah menundanya berlarut-larut.

b. Kognisi Sosial

Dari pengamatan unggahan tersebut, penulis dapat melihat kognisi kreator @gumpnhell adalah mengkritisi kinerja pemerintah dalam menjalankan tugasnya. Peristiwa yang melatarbelakangi unggahan ini adalah gugatan warga mengenai polusi dan pencemaran udara dalam memperjuangkan hak atas lingkungan hidup yang sehat. Namun pada kenyataannya, sidang putusan terus diulur oleh pemerintah dan tidak segera ditetapkan.

Berdasarkan data pada situs IQ Air, berikut rata-rata kualitas udara yang diukur menurut konsentrasi PM2.5 dalam mikrogram per kubik tahunan di Jakarta pada jangka tahun 2017-2021:

Tahun	Value
2017	29.7
2018	45.3

2019	49.4
2020	39.6
2021	39.2

Tabel 4.2 Rata-rata Kualitas Udara di Jakarta

Menurut tabel di atas, kualitas udara di Jakarta tiap tahunnya tergolong tidak layak dan jauh dari standar kualitas udara yang baik menurut WHO, yaitu $<10\mu\text{g}/\text{m}^3$. Hal ini menjadi latar belakang gugatan warga karena tidak terpenuhinya hak atas lingkungan hidup yang baik dan sehat sebagai bentuk pemenuhan Hak Asasi Manusia.

Gugatan kepada pemerintah mengenai polusi udara Ibukota ini dilayangkan warga sejak Juli 2019 yang lalu ke Pengadilan Negeri Jakarta, menggugat para petinggi negara, daerah, dan menteri yang memiliki tanggung jawab atas permasalahan ini. Selain itu, adapula aturan yang digugat untuk direvisi, salah satunya yaitu Peraturan Pemerintah Nomor 41 Tahun 1999 tentang Pengendalian Pencemaran Udara. Namun perjalanan warga dalam memperjuangkan hak mereka membutuhkan waktu selama bertahun-tahun karena pengadilan negeri setempat terus menunda pembacaan putusan sidang sampai 8x banyaknya. Sampai pada 16 September 2021, Ketua Majelis Hakim Syaifuddin Zuhri membacakan putusan sidang bahwa para tergugat benar melakukan perbuatan menyalahi hukum dan akan mengabulkan sebagian pokok perkara penggugat.

c. Konteks Sosial

Pada level konteks sosial, penulis akan melihat bagaimana wacana yang berkembang di masyarakat mengenai unggahan @gumpnhell. Berikut beberapa komentar pengguna Instagram pada unggahan @gumpnhell mengenai permasalahan sosial ini:



Gambar 4.1 Kolom Komentar Unggahan @gumpnhell

Unggahan @gumpnhell pada 8 September 2021 itu mendapatkan banyak komentar dengan berbagai jenis respon yang bervariasi pula. Salah satu komentar dari user @nyoomiii yang berbunyi:

“Ealah cm nyalahin udara doang? Itu lifestyle apa yg masuk ke mulu g disalahin jg?”

Komentar tersebut menyatakan ketidaksetujuan dengan unggahan @gumpnhell dan mengaitkannya dengan gaya hidup orang

perkotaan yang biasanya tinggi. Namun, hal tersebut disanggah oleh @gumpnhell bahwa konteks yang sedang dibahas merupakan aspek hak mendapatkan udara bersih yang menyangkut hajat hidup orang banyak. Lain halnya dengan gaya hidup yang merupakan urusan masing-masing individu.

Selain itu, banyak pula komentar yang mengutarakan rasa setuju diiringi dengan masukan baik untuk pemerintah maupun warga yang harus bersiap pula dengan kebijakan-kebijakan baru nantinya.

4.1.2 Analisis Wacana Kritis Pada Akun Instagram @gumpnhell Tentang Permasalahan Politik

a. Analisis Teks

Struktur Wacana	Unit Pengamatan	Hasil Pengamatan
Struktur Makro	Tematik	Perbedaan respon pemerintah dalam menangani dan mengesahkan RUU antara RUU PKS dengan RUU Cilaka.
Super Struktur	Skematik	Alur dalam teks ini diawali dengan perbandingan antara dua konflik yakni RUU PKS dan RUU Cilaka yang kemudian diakhiri dengan kesimpulan berupa pendapat pribadi kreator.
Struktur Mikro	Semantik	<i>Latar Belakang:</i> Pemerintah dinilai terlalu buru-buru dalam mengesahkan RUU Cilaka yang cacat prosedur dan masih membutuhkan banyak perbaikan. Di lain sisi, RUU PKS yang sudah dibahas sejak lama tidak segera

disahkan saat Indonesia masih belum memiliki payung hukum mengenai kekerasan seksual, ditambah ketika kasus kekerasan seksual makin menjerat banyak korban. Hal ini kemudian menjadi alasan banyak pihak di lapisan masyarakat yang menyerukan penolakan kepada pemerintah mengenai RUU ini.

Detail: Dengan melihat keadaan Indonesia sekarang dimana belum ada payung hukum mengenai tindak kekerasan seksual yang telah memakan banyak korban seharusnya dapat mendorong pemerintah untuk segera membahas dan mengesahkan RUU PKS yang memiliki tingkat urgensi lebih tinggi dibandingkan RUU Cilaka. RUU Cilaka merupakan salah satu dari total 50 rancangan yang dimasukkan pada Prolegnas 2020 yang harus disahkan sebelum tenggat 100 hari.

Maksud: Mengkritik pemerintah yang tidak mengutamakan kepentingan publik terutama dalam pembahasan RUU yang bermasalah.

Pra-anggapan: -

Nominalisasi: Terdapat beberapa nominalisasi dalam kalimat seperti; dikeluarkan, mengatasi, pembahasannya, pembahasan, bermasalah, dan disahkan.

Sintaxis	<p><i>Bentuk Kalimat:</i> Bentuk paragraf yang diterapkan oleh kreator merupakan paragraf deduktif.</p> <p><i>Koherensi:</i> Terdapat beberapa koherensi yang ditemukan seperti; karena, dan, sementara, malah, dan sejak.</p> <p><i>Kata Ganti:</i> ‘mereka’ merupakan kata ganti orang ketiga pemerintah. Sedangkan ‘itu’ merupakan penunjuk yang merujuk pada kinerja pemerintah dalam mengesahkan RUU.</p>
Stilistik	<p>‘... pikir dengan perut dan selangkangan’ merupakan kata yang bermakna konotatif. Sedangkan yang bermakna denotatif antara lain adalah; sulit, bermasalah, buru-buru, dan lain sebagainya.</p>
Retoris	<p><i>Grafis:</i> Teks yang dicetak tebal merupakan objek atau informasi yang dianggap kreator penting dan didukung gambaran visual yang sesuai dengan konteks.</p> <p><i>Metafora:</i> -</p> <p><i>Ekspresi:</i> -</p>

Tabel 4.3 Analisis Teks

Adapun pembahasan lebih lanjut mengenai hasil pengamatan akun @gumpnhell yang membahas mengenai permasalahan politik (1/7/20), sebagai berikut:

Struktur Makro

Topik utama dalam teks yang terdapat pada unggahan akun Instagram @gumpnhell tersebut merupakan isu politik mengenai permasalahan sikap pemerintah dalam mengkaji beberapa Rancangan Undang-Undang (RUU) yang dinilai dapat merugikan masyarakat. RUU yang dibahas pada unggahan @gumpnhell tersebut merupakan RUU PKS (Rancangan Undang-Undang Penghapusan Kekerasan Seksual) dan RUU Cilaka (Rancangan Undang-Undang Cipta Lapangan Kerja).

Super Struktur

Teks ini diawali dengan perbandingan sikap pemerintah dalam mengkaji antara kedua RUU (PKS dan Cilaka) yang ada pada kalimat:

“RUU PKS yg dibahas sejak lama dikeluarin dari POLEGNAS 2020 karena pembahasannya sulit. Sementara RUU Ci(la)ka yg masih baru yg mengatasi 79 UU & 1244 Pasal jadi 15 bab & 174 Pasal yg mencakup 11 kluster dari 31 kementrian & lembaga yg mana isinya masih bermasalah & masih perlu banyak pembahasan... malah buru2 mau disahkan.”

Pada kalimat terakhir ditutup dengan kesimpulan yang berupa pendapat pribadi kreator sebagai bentuk sindiran, hal tersebut ditunjukkan pada kalimat:

“itu karena mereka mikir dengan perut & selangkangan”

“lainnya dengan dengkul”

“pantes sulit”

Alur yang dibentuk kreator menjelaskan bagaimana pasal-pasal di dalam RUU Cilaka banyak yang bermasalah namun pemerintah terus mendorong pengesahan RUU tersebut di tengah penolakan masyarakat, sedangkan saat rakyat mendesak disahkannya RUU PKS, pemerintah dengan sengaja mengulur pengesahan hingga mengeluarkannya dari Prolegnas (Program Legislasi Nasional) yang merupakan tahapan awal dalam pembentukan undang-undang.

Struktur Mikro

Maksud kritik yang disampaikan oleh kreator pada elemen semantik ini merupakan permasalahan pemerintah yang kerap tidak mengutamakan kepentingan rakyat. Konteks permasalahan disini merupakan pengkajian RUU yang terus bermasalah. Berbagai bentuk protes telah dilayangkan dari berbagai kelompok masyarakat, namun pemerintah tetap melanjutkan pengesahan RUU Cilaka dan mengabaikan desakan pengesahan RUU PKS.

Pada level sintaksis, kreator menyusun paragraf yang bisa dikategorikan sebagai paragraf deduktif yang mana ide pokok berada di awal kalimat. Terdapat pula beberapa jenis koherensi yang ditemukan antara lain:

- Sejak (hubungan waktu)

“RUU PKS yg dibahas *sejak* lama dikeluarin dari Prolegnas 2020 ...”

- Karena (hubungan sebab-akibat)

“... dikeluarin dari Prolegnas 2020 *karena* pembahasannya sulit.”

- Sementara (hubungan perbandingan)

“Sementara RUU Ci(la)ka yg masih baru ...”

- Malah (hubungan pertentangan)

*“... masih bermasalah & masih perlu banyak pembahasan **malah** buru2 disahkan”*

Pemilihan kata yang digunakan kreator pada level stilistik dapat dikelompokkan menjadi dua bagian yaitu denotatif dan konotatif. Unsur konotatif terdapat pada kalimat *“Itu karena mereka mikir dengan perut & selangkangan. Lainnya dengan dengkul”* yang termasuk dalam majas simbolik. Sedangkan unsur denotatif ditekankan pada beberapa kata seperti sulit, bermasalah, buru-buru, dan lain sebagainya.

Pada elemen terakhir yaitu retorik, kreator menuliskan kalimat dalam bentuk dialog antar tokoh komik. Selain itu, terdapat beberapa kata yang dicetak tebal untuk menyoroti hal yang penting. Selain teks, didukung pula visual yang mendukung dimana kreator memperlihatkan dua orang yang sedang bercakap di depan gedung DPR RI yang dijaga oleh jajaran aparat.

Dalam perspektif penulis, permasalahan ini menunjukkan bagaimana pemerintah terkesan memiliki tujuan lain selain mengutamakan kesejahteraan rakyat dalam memutuskan kebijakan. Sikap pemerintah yang buru-buru mengesahkan RUU Cilaka, mengubah peraturan pelaksana dari 79 UU dalam kurun waktu satu bulan adalah suatu hal yang tidak realistis mengingat tidak ada urgensi mendesak mengenai peraturan ini. Sedangkan RUU PKS yang dapat

dikategorikan penting karena Indonesia masih tidak memiliki payung hukum mengenai permasalahan kekerasan seksual malah terus ditunda pembahasannya.

b. Kognisi Sosial

Kognisi kreator yang ditemukan pada unggahan tersebut adalah memberikan kritik pada pemerintah yang tidak mengutamakan kepentingan rakyat. Pada konteks ini, peristiwa yang melatarbelakanginya adalah pengkajian dan pengesahan beberapa RUU yang dinilai bermasalah. Kejadian ini tidak hanya terulang satu kali, berbagai tuntutan rakyat sudah kerap disisihkan oleh pemerintah untuk kepentingan pihak tertentu. RUU Cilaka yang pasal-pasalnya banyak merugikan rakyat dipercepat pengesahannya karena diduga untuk kepentingan pemerintah guna mendapatkan investasi asing dengan mudah.

RUU PKS sendiri memiliki sejarah panjang semenjak Komnas Perempuan menginisiasi peraturan ini sejak 2012 sampai akhirnya pada tahun 2020, RUU ini dikeluarkan dari Prolegnas dengan alasan pembahasannya yang cukup rumit. Bukannya membahas mengenai kekerasan seksual dan penanganannya, parlemen malah mengaitkan permasalahan ini dengan isu seks, hubungan sesama jenis, kewajiban istri dalam melayani suami, sampai homoseksual yang tidak ada korelasinya sama sekali. Pada awalnya, pembahasan dijanjikan akan selesai sebelum berakhirnya periode DPR 2014-2019, namun

kenyataannya RUU ini belum disahkan dan dilemparkan pada periode 2019-2024.

Di sisi lain, RUU Cilaka yang tidak memiliki urgensi serta perubahannya yang jelas mengabaikan hak-hak rakyat malah buru-buru disahkan, ditambah dengan penghapusan pasal yang dinilai merugikan pekerja dan buruh mengakibatkan berbagai penolakan di masyarakat. Sistem ketenagakerjaan dan politik pertanahan dalam RUU Cilaka dinilai memiliki kesamaan dengan masa kolonial Hindia Belanda. Seperti perburuhan dan kebijakan yang mempermudah pembukaan lahan untuk keperluan investasi tanpa mempertimbangkan kepentingan rakyat.

c. Konteks Sosial

Wacana yang berkembang di masyarakat mengenai unggahan @gumpnhell tentang permasalahan politik ini akan dilihat dari anggapan pengguna Instagram yang ditinggalkan pada kolom komentar. Terdapat berbagai jenis respon yang diuraikan masyarakat, ada yang membandingkan sistem perundang-undangan Indonesia dengan sistem negara lain, membuat interpretasi sendiri mengenai alasan pemerintah menunda pengesahan RUU PKS, sampai cetusan untuk tidak golput saat pemilihan wakil rakyat yang dapat mempengaruhi kinerja pemerintahan seperti saat ini.

Dari 63 komentar, penulis menampilkan 7 komentar dalam unggahan tersebut antara lain adalah:



Gambar 4.2 Kolom Komentar Unggahan @gumpnhell

4.1.3 Analisis Wacana Kritis Pada Akun Instagram @gumpnhell

Tentang Permasalahan Ekonomi

a. Analisis Teks

Struktur	Unit	Hasil Pengamatan
Wacana	Pengamatan	
Struktur Makro	Tematik	Ketidakadilan hukuman yang terjadi antara rakyat dan pejabat negara yang melakukan tindakan korupsi.
Super Struktur/	Skematik	Alur teks pada unggahan komik tersebut diawali dengan memaparkan konflik serta sederetan perhitungan fakta baru kemudian diakhiri dengan kalimat pertanyaan retorik.
Struktur Mikro	Semantik	<i>Latar Belakang:</i> Vonis yang dijatuhkan kepada Mantan Menteri Sosial Juliari Batubara dan kasus suap

Jaksa Pinangki tergolong lemah dan tidak sebanding dengan kerugian yang mereka sebabkan karena suap yang dilakukan.

Detail: Alasan majelis hakim Pengadilan Tindak Pidana Korupsi Jakarta tidak memberikan hukuman penjara maksimal selama 20 tahun kepada Juliari Batubara adalah karena Juliari dirasa telah cukup menderita dengan hinaan masyarakat dan ketertibannya selama persidangan berlangsung. Sehingga pada 24 Agustus 2021, Juliari Batubara dijatuhi vonis 12 tahun penjara dan denda sebesar 500 juta oleh majelis hakim. Keringanan hukuman yang menuai kritik masyarakat juga terjadi pada kasus Jaksa Pinangki dimana vonis awal yang dijatuhkan adalah 10 tahun penjara yang kemudian berubah hanya menjadi 4 tahun penjara saja.

Maksud: Menunjukkan bagaimana hukum Indonesia masih menoleransi tindakan korupsi oleh pejabat negara dilihat dari tidak tegasnya hukuman yang dijatuhkan.

Pra-anggapan: Hukuman dari tindakan korupsi yang tergolong kesalahan fatal tidak sebanding dengan hukuman dari kesalahan

	<p>ringan seperti yang dilakukan Kakek Samirin dan Nenek Minah.</p> <p><i>Nominalisasi:</i> Terdapat beberapa nominalisasi dalam kalimat seperti; dijadikan, pencucian, permufakatan, pengurusan, kelamaan, hukuman, dan mencuci.</p>
Sintaxis	<p><i>Bentuk Kalimat:</i> Bentuk paragraf yang diterapkan oleh kreator merupakan paragraf ineratif.</p> <p><i>Koherensi:</i> Koherensi yang terdapat pada komik tersebut menunjukkan hubungan sebab-akibat.</p> <p><i>Kata Ganti:</i> Kreator tidak menggunakan kata ganti dan fokus pada objek yang dibahas.</p>
Stilistik	<p>Pemilihan kata yang digunakan kreator dikategorikan sebagai denotatif seperti; memungut, korupsi, dituntut, suap, mencuri, dan lain sebagainya.</p>
Retoris	<p><i>Grafis:</i> Teks yang dicetak tebal merupakan objek atau informasi yang dianggap kreator penting dan didukung gambaran visual yang sesuai dengan konteks.</p> <p><i>Metafora:</i> -</p> <p><i>Ekspresi:</i> Kreator menggambarkan seorang 'guru' yang bersembunyi ketakutan melihat pemaparan 'siswa'.</p>

Tabel 4.4 Analisis Teks

Adapun pembahasan lebih lanjut mengenai hasil pengamatan akun @gumpnhell yang membahas mengenai permasalahan ekonomi (12/8/20), sebagai berikut:

Struktur Makro

Penulis mengamati topik utama pada teks yang terdapat pada unggahan akun Instagram @gumpnhell ini merupakan permasalahan ekonomi mengenai korupsi dalam pemerintahan dan bagaimana penindak hukum tidak memberikan sanksi yang sepadan atas kerugian yang mereka sebabkan. Tindak pidana korupsi pada dasarnya hanya merugikan negara serta melanggar hak sosial dan ekonomi masyarakat, hal ini juga dapat membuat kepercayaan masyarakat kepada pemerintah menurun.

Super Struktur

Unggahan tersebut diawali dengan perhitungan hukuman antara kasus korupsi pejabat negara yang dibandingkan dengan kasus ringan rakyat biasa. Pemaparan tersebut terdapat pada kalimat:

“Kakek Samirin, memungut getah karet seharga Rp 17.000, divonis 2 bulan 4 hari. (Mantan) Mensos Juliari Batubara korupsi dana bansos pas bencana Covid Rp 2,7 triliun, dituntut 11 tahun oleh KPK. Jika dibanding hukuman kakek samirin maka hukuman Juliari jadinya...”

“Nenek Minah didakwa mencui 3 kakao seharga Rp 2.000 untuk dijadikan benih, divonis 1 bulan penjara. Jaksa Pinangki menerima suap 500.000 USD, melakukan

pencucian uang Rp 5,25 milyar, & ikut permufakatan jahat perkara pengurusan fatwa bebas Djoko Tjandra. Divonis Cuma 4 tahun penjara. Jika dibanding hukuman Nenek Minah maka hukuman Jaksa Pinangki..."

Teks lalu diakhiri dengan kalimat berupa pertanyaan retorik serta guyonan murid sekolah, kalimat tanya yang ada pada teks merupakan kalimat yang digunakan untuk mencari pembenaran dari paparan perhitungan yang sudah dijelaskan. Hal tersebut terdapat pada kalimat:

"Bener kan Bu? Bu? Bu?"

"Njiir... kelamaan PPKM-PSBB pas masuk tau2 dah gede."

Sehingga alur kesimpulan dalam teks ini sifatnya tersirat yang bisa dilihat dari dua perbandingan yang sudah dijelaskan di kalimat sebelumnya. Perhitungan tersebut menunjukkan lamanya hukuman kepada pelaku korupsi yang seharusnya ditetapkan jika menggunakan perhitungan hukuman kasus rakyat biasa.

Struktur Mikro

Pada elemen semantik, penulis ingin memaparkan maksud dari kritik yang ingin disampaikan oleh kreator @gumpnhell yaitu mengenai penindak hukum kasus korupsi yang tidak memberikan sanksi yang sepadan dengan kerugian yang telah disebabkan. Menandakan hukum Indonesia masih menoleransi tindakan korupsi yang dilakukan oleh pejabat negara. Pada level ini juga dijelaskan bagaimana perbandingan hitungan hukuman antara kasus Mantan

Menteri Sosial Juliari Batubara dengan kasus Kakek Samirin. Serta perbandingan hukuman kasus Jaksa Pinangki dengan Nenek Minah.

Sedangkan pada level sintaxis, bentuk paragraf yang diterapkan merupakan ineratif dimana gagasan utama teks berada di tengah-tengah kalimat. Pada teks ini terdapat koherensi yang ditemukan yang menunjukkan hubungan sebab-akibat, hal tersebut dapat ditemukan dalam kalimat:

'Jika dibanding hukuman Kakek Samirin maka hukuman Juliari jadinya...'

'Jika dibanding hukuman Nenek Minah maka hukuman Jaksa Pinangki...'

Pemilihan kata yang digunakan kreator pada elemen stilistik dapat dikelompokkan menjadi dua bagian yaitu konotatif dan denotatif. Unsur konotatif ada pada kata 'pencucian uang' yang termasuk dalam majas personifikasi. Makna dari pencucian uang sendiri merupakan upaya untuk menutupi uang yang diperoleh dari tindak kejahatan agar terlihat seperti dana pribadi yang sah. Sedangkan contoh kata yang memiliki makna lugas adalah; memungut, korupsi, dituntut, suap, mencuri, dan lain sebagainya.

Pada unit penelitian terakhir yaitu elemen retorik, kalimat yang disusun diumpamakan sebagai dialog tokoh dan berupa perhitungan singkat. Dalam teks tersebut, kreator mencetak tebal kata yang merupakan objek atau hal penting untuk memudahkan pembaca dalam memproses informasi. Selain teks, didukung pula visual yang sesuai dengan konteks unggahan yang digambarkan

berada di ruang kelas. Kreator tidak menutup serangkaian teks tersebut dengan kalimat penutup umum seperti kesimpulan melainkan menggunakan kalimat pertanyaan retoris *'Bener kan Bu? Bu? Bu?'*. Pemilihan kata dari seorang 'siswa' tersebut bersifat menuntut, sedangkan pihak 'ibu guru' yang tidak bisa menjawab digambarkan lewat ekspresi takut yang bersembunyi di balik meja dengan keringat yang menetes setelah melihat pemaparan 'siswa'.

Dalam perspektif penulis, permasalahan ini menunjukkan betapa masih mendarah dagingnya tindakan korupsi di dalam pemerintahan sekaligus tidak adilnya sistem hukum di Indonesia. Pelaku tindakan korupsi sudah seharusnya diberi sanksi tegas karena perbuatannya yang merugikan negara. Dengan melihat sejarah lampau, pemerintah baiknya awas dan belajar dari kesalahan VOC yang berakhir hancur karena korupsi yang merajalela di dalam organisasinya.

b. Kognisi Sosial

Dengan mengamati unggahan tersebut, penulis dapat melihat kognisi kreator @gumpnhell adalah mengkritisi ketidakadilan yang terjadi dalam ranah hukum Indonesia dalam menyikapi permasalahan korupsi yang sudah mendarah daging di dalam pemerintahan. Pada konteks ini, peristiwa yang melatarbelakangi adalah tindak pidana korupsi oleh pejabat negara yang hukumannya tidak sebanding dengan seberapa besar kerugian yang disebabkan.

Sedangkan saat rakyat biasa yang melakukan pelanggaran hukum dan masih tergolong kategori ringan tetap dikenai hukuman.

Berawal dari pandemi Covid-19 yang terjadi di Indonesia pada 2020, Mantan Menteri Sosial Juliari Batubara yang baru 14 bulan menjabat sebagai menteri tersebut terungkap melakukan tindakan suap dalam program pemberian bansos Covid-19 kepada masyarakat sebesar Rp 17 miliar yang digunakan untuk kepentingan pribadi. KPK menetapkan 5 orang tersangka termasuk Juliari pada 5 Desember 2020 dan resmi disidang sebagai terdakwa di Pengadilan Tindak Pidana Korupsi pada 21 April 2021. Keputusan majelis hakim yang menjatuhkan vonis 12 tahun penjara kepada Juliari pada 23 Agustus 2021 menuai banyak kritik dari masyarakat dan dianggap tidak adil mengingat perbuatannya yang sangat merugikan masyarakat di tengah pandemi Covid-19. Padahal menurut Pasal 12B Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2001 tentang Pemberantasan Tindak Pidana Korupsi, menyatakan bahwa hukuman pidana penjara dapat dijatuhkan seumur hidup atau paling lama 20 tahun.

Di lain sisi, kasus suap Jaksa Pinangki memiliki kaitan erat dengan Djoko Tjandra, seorang buronan kasus cessie Bank Bali selama 11 tahun yang terungkap sebagai pemberi suap dan Jaksa Pinangki bertindak sebagai penerimanya. Atas perbuatannya tersebut, terdapat total 3 pelanggaran Undang-Undang yang terbukti dilakukan Jaksa Pinangki, antara lain; Pasal 11 UU Tindak Pidana Korupsi, Pasal 3 UU Tindak Pidana Pencucian Uang, dan Pasal 15

juncto Pasal 13 UU Pemberantasan Tindak Pidana Korupsi. Jaksa Pinangki kemudian dijatuhi vonis 10 tahun penjara yang kemudian dipangkas oleh majelis banding menjadi 4 tahun.

c. Konteks Sosial

Pada level konteks sosial, penulis menemukan bagaimana wacana yang berkembang di masyarakat mengenai unggahan @gumpnhell. Berikut beberapa komentar pengguna Instagram pada unggahan @gumpnhell mengenai permasalahan ekonomi ini:



Gambar 4.3 Kolom Komentar Unggahan @gumpnhell

Dari banyaknya komentar yang ditinggalkan pada unggahan tersebut, kolom komentar didominasi oleh masyarakat yang memberikan bentuk persetujuan dengan cara yang berbeda-beda. Komentar pengguna @dimaszuhurul berupa usikan yang ditujukan pada hakim, sedangkan @garry_cantona yang menunjukkan

kekecewaannya terhadap pejabat hukum dengan menandai akun Instagram presiden Jokowi, serta komentar @kucing.spesial yang mengkritik pemerintah dengan sarkasme yang diibaratkan menggunakan kacamata perdagangan. Selain itu, banyak pula komentar yang mengutarakan kesimpulannya masing-masing setelah memproses informasi yang ingin kreator komunikasikan dari unggahan tersebut.

4.1.4 Analisis Wacana Kritis Pada Akun Instagram @gumpnhell

Tentang Permasalahan Lingkungan

a. Analisis Teks

Struktur Wacana	Unit Pengamatan	Hasil Pengamatan
Struktur Makro	Tematik	Tingginya jumlah emisi akibat pengeringan gambut dan kebakaran lahan dalam proses produksi Oki Mill, perusahaan yang bergerak di bidang kertas dan tisu.
Super Struktur	Skematik	Alur dalam teks ini diawali dengan penyajian fakta dan penjelasan deskriptif mengenai apa saja yang diakibatkan oleh Oki Mill selama proses produksinya. Teks lalu diakhiri dengan kalimat penutup berupa rencana produksi Oki Mill serta pendapat pribadi kreator.
Struktur Mikro	Semantik	<i>Latar Belakang:</i> Proses produksi Oki Mill banyak memanfaatkan kekayaan alam seperti konsumsi

kayu, kebakaran lahan, dan pengeringan gambut. Proses tersebut turut menyumbang jumlah emisi yang dihasilkan Indonesia serta jangka panjangnya dapat berdampak pada perubahan iklim.

Detail: Tiga kebun kayu pemasok utama Oki Mill masuk dalam kebakaran lahan terparah di Indonesia, luas keseluruhan area lahan yang terbakar tersebut mencapai 329.000 hektar. Dari pengeringan gambut dan kebakaran lahan tersebut, emisi yang dihasilkan mencapai 430 juta ton CO₂E atau rata-rata 86 juta ton CO₂E per tahun pada 2015 hingga 2019. Terlebih lagi, konsumsi kayu Oki Mill pada 2020 sampai pada angka 10,6 juta M³ guna memproduksi 2,45 juta ton *kraft pulp*. Proses produksi Oki Mill tersebut jelas akan memberikan dampak buruk pada lingkungan sekitarnya baik dalam jangka pendek maupun panjang.

Maksud: Mengulas rencana Oki Mill yang ingin meningkatkan produksinya saat perusahaan tersebut menyumbang pencemaran lingkungan yang dapat merugikan rakyat dan negara.

Pra-anggapan: -

	<p><i>Nominalisasi:</i> Terdapat beberapa nominalisasi dalam kalimat seperti; terparah, kebakaran, keseluruhan, terbakar, pengeringan, memproduksi, meningkatkan, diperkirakan, membutuhkan, bayangin, dikorbanin, dan kebutuhan.</p>
Sintaxis	<p><i>Bentuk Kalimat:</i> Bentuk paragraf yang diterapkan oleh kreator merupakan paragraf deduktif.</p> <p><i>Koherensi:</i> Terdapat beberapa koherensi dalam kalimat seperti; setara dengan, dari, atau, pada, padahal, dan secara keseluruhan.</p> <p><i>Kata Ganti:</i> ‘kita’ merupakan kata ganti orang ketiga yang merujuk pada masyarakat Indonesia. Terdapat pula kata ‘itu’ yang menjelaskan kalimat sebelumnya yang termasuk kata ganti penunjuk.</p>
Stilistik	<p>Pemilihan kata yang digunakan kreator dikategorikan sebagai denotatif seperti terparah, separuh, meningkatkan, dan lain sebagainya.</p>
Retoris	<p><i>Grafis:</i> Teks yang dicetak tebal merupakan objek atau informasi yang dianggap kreator penting dan didukung gambaran visual yang sesuai dengan teks.</p> <p><i>Metafora:</i> -</p>

Tabel 4.5 Analisis Teks

Adapun pembahasan lebih lanjut mengenai hasil pengamatan akun @gumpnhell yang membahas mengenai permasalahan lingkungan (5/11/21), sebagai berikut:

Struktur Makro

Topik utama dalam teks unggahan akun Instagram @gumpnhell tersebut merupakan isu lingkungan mengenai permasalahan emisi yang dihasilkan Oki Mill selaku perusahaan yang bergerak di bidang kertas dan tisu. Menurut World Research Institute (WRI) yang dikutip oleh katadata.com, Indonesia termasuk dalam 10 negara penyumbang gas rumah kaca di dunia. Dengan rencana Oki Mill yang hendak meningkatkan produksi tentu akan meningkatkan pula konsumsi kayu dan jumlah emisi yang dihasilkan.

Super Struktur

Unggahan komik tersebut diawali dengan pemaparan akibat-akibat dari proses produksi Oki Mill yang mempengaruhi lingkungan. Hal tersebut dijelaskan pada kalimat:

“Tiga kebun kayu pemasok utama Oki Mill masuk dalam daftar terparah pada kebakaran hebat di Indonesia tahun 2015 & 2019. Secara keseluruhan area terbakar di lahan konsesi tersebut seluas 329.000 hektare. Dari pengeringan gambut & kebakaran lainnya, emisi kebun2 itu mencapai 430 juta ton CO₂E pada 2015 hingga 2019. Pada 2020 konsumsi kayu Oki Mill 10,6 juta M³ untuk memproduksi 2,45 juta ton kraft pulp.”

Teks lalu diakhiri dengan rencana Oki Mill kedepan untuk meningkatkan produksinya tiga kali lipat sebagai kalimat penutup.

“Nah Oki Mill berencana meningkatkan produksinya 3x lipat menjadi 7 juta ton kraft pulp & 700.000 ton mechanical pulp yg diperkirakan akan membutuhkan 30,1 juta M³ kayu!”

Ditambahkan pula pendapat pribadi kreator mengenai perencanaan yang disusun Oki Mill tersebut yang ada pada kalimat:

“Bayangin seberapa banyak hutan yg akan dikorbanin. Padahal kebutuhan kertas kita gak sebanyak itu deh.”

Struktur Mikro

Maksud kritik yang disampaikan oleh kreator pada elemen semantik ini merupakan masalah perencanaan Oki Mill yang ingin meningkatkan produksinya menjadi 3x lipat saat perusahaan tersebut banyak menyebabkan pencemaran lingkungan. Permasalahan lingkungan ini seharusnya menjadi perhatian khusus bagi perusahaan yang menghasilkan gas emisi guna menyelamatkan bumi dari perubahan iklim. Dalam level ini, kata-kata asing juga diberikan penjelasan singkat serta adanya perbandingan untuk memudahkan orang awam memahami informasi yang ingin kreator sampaikan.

Pada level sintaxis, kreator menyusun paragraf yang bisa dikategorikan sebagai paragraf deduktif karena ide pokok berada di awal kalimat. Ditemukan juga beberapa jenis koherensi dalam teks, antara lain:

- Pada (hubungan tempat)

“... masuk dalam daftar terparah **pada** kebakaran hebat ...”

- Setara dengan (hubungan perbandingan)

“Luasnya **setara dengan** separuh lebih Pulau Bali!”

- Dari (hubungan sebab-akibat)

“**dari** pengeringan gambut & kebakaran lahannya, emisi kebun itu ...”

- Atau (hubungan perbandingan)

“**atau** rata2 86 juta ton CO₂E per tahun!”

- Pada (hubungan waktu)

“... emisi kebun2 itu mencapai 430 juta ton CO₂E **pada** 2015 hingga 2019,”

- Padahal (hubungan perlawanan)

“**Padahal** kebutuhan kertas kita gak sebanyak itu deh.”

Pemilihan kata yang digunakan kreator pada level stilistik dapat dikategorikan sebagai kalimat denotatif yang memiliki makna lugas seperti terparah, separuh, meningkatkan, dan lain sebagainya. Untuk kata-kata asing, kreator memberikan penjelasan singkat untuk memudahkan pembaca memahami informasi yang ada dalam teks. Hal tersebut diaplikasikan pada kata ‘Oki’ dan ‘kraft pulp’.

Pada elemen terakhir yaitu retorik, kreator menuliskan kalimat dalam bentuk monolog dan dialog antar tokoh disertai narasi singkat. Selain itu, terdapat beberapa kata yang dicetak tebal untuk menyoroti hal yang penting. Selain teks, didukung pula visual yang

mendukung teks berbentuk seperti infografis. Di dalamnya terdapat visualisasi lokasi Oki Mill, perbandingan separuh Pulau Bali, pengeringan gambut, kebakaran lahan, dan penggundulan kebun.

Menurut perspektif penulis, dalam menjalankan proses produksinya, perusahaan Oki Mill seharusnya turut memperhatikan lingkungan sekitar dan dampak yang akan ditimbulkan. Namun dengan adanya rencana peningkatan ini, kebijakan tersebut ditakutkan akan mengakibatkan *deforestasi* besar-besaran karena dibutuhkan jumlah kayu yang lebih banyak, timbulnya konflik perampasan lahan dengan penduduk setempat, dan munculnya permasalahan sumber daya alam lainnya seperti kebakaran hutan dan peningkatan jumlah emisi akibat kebakaran yang disebabkan. Pemerintah juga diharapkan dapat memberikan sanksi yang tegas serta pengawasan yang ketat agar perusahaan menjalankan kebijakan sesuai prosedur yang sudah disepakati.

b. Kognisi Sosial

Dengan mengamati unggahan tersebut, penulis dapat melihat kognisi kreator @gumpnhell adalah mengkritisi perencanaan peningkatan produksi Oki Mill yang naik sampai tiga kali lipat jauh di atas kebutuhan dan permintaan terhadap kertas dan tisu. Ekspansi yang besar ditakutkan hanya akan merugikan negara dimana saat hasil produksinya tidak terserap, perusahaan bersama para elit akan berkerjasama untuk membuat regulasi yang ‘diada-adakan’ seperti contohnya mengharuskan salinan dokumen rangkap 10 untuk

memanfaatkan hasil produksi kertas yang berlebihan. Dengan adanya ekspansi ini tentu juga akan memberikan dampak pada lingkungan yang bertolak belakang dengan ambisi Indonesia untuk menurunkan jumlah emisi karbon.

Kebakaran hutan dan lahan merupakan salah satu penyumbang emisi karbon di Indonesia yang perlu diperhatikan karena dampaknya yang dapat membahayakan lingkungan. Menurut data Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan pada 2021, jumlah emisi CO₂ akibat kebakaran hutan dan lahan di Indonesia pada tahun 2016-2021 adalah sebagai berikut:

Tahun	Jumlah (Ton CO ₂ E)
2016	128.7 juta
2017	24.7 juta
2018	162.8 juta
2019	624.2 juta
2020	40.2 juta
2021	41.4 juta

Tabel 4.6 Jumlah Emisi Karbon Akibat Kebakaran Hutan dan Lahan

Selain itu, konsumsi kayu Oki Mill pada 2020 tercatat sebanyak 10,6 juta m³ untuk memproduksi 2,45 juta ton *kraft pulp*. Sehingga estimasi dari rencana peningkatan produksi Oki Mill akan membutuhkan kurang lebih sebanyak 30,1 juta m³ kayu untuk memproduksi 7 juta ton *kraft pulp*. Laporan Analisis Dampak Lingkungan (ANDAL) juga menyebutkan bahwa pemasok untuk

produksi Oki Mill mencapai 15,7 juta ton kayu per tahun. Kayu tersebut berasal dari kebun yang berdekatan dengan pabrik yang sebagian mengalami kebakaran berulang setiap tahunnya.

Oki Mill juga ditakutkan memicu deforestasi atau penggundulan hutan di wilayah pemasoknya yang berada di Kalimantan dan Papua. Hal ini didasari karena tidak adanya rencana jangka panjang dalam pemenuhan bahan baku yang kredibel dan bisa diulas secara terbuka.

c. Konteks Sosial

Pada level konteks sosial, penulis mengemukakan bagaimana wacana yang berkembang di masyarakat mengenai unggahan @gumpnhell. Terdapat berbagai jenis respon yang dibagikan oleh masyarakat, banyak yang setuju namun tidak jarang juga masyarakat menyanggah. Seperti halnya akun @bagasahmadtaher yang menyatakan bahwa kebun yang diolah Oki Mill merupakan kebun milik perusahaan sehingga setelah kebun diratakan akan kembali ditanami pohon. Komentar tersebut lalu dibalas oleh kreator @gumpnhell yang menekankan kembali permasalahan yang dikritik adalah bagian menaikkan produksinya. Ada pula sanggahan dari akun @normanputro yang memaparkan bahwa hasil produksi memang tidak banyak dibutuhkan di dalam negeri, yang membuat banyak adalah kebutuhan dari negara lain. Membalas komentar yang berbeda, kreator @gumpnhell menjelaskan bahwa memang sebagian kertas juga diekspor keluar negeri.

Berikut komentar pengguna Instagram pada unggahan @gumpnhell mengenai permasalahan lingkungan ini:



Gambar 4.4 Kolom Komentar Unggahan @gumpnhell

4.1.5 Analisis Wacana Kritis Pada Akun Instagram @gumpnhell

Tentang Permasalahan Kriminalitas

a. Analisis Teks

Struktur Wacana	Unit Pengamatan	Hasil Pengamatan
Struktur Makro	Tematik	Kasus pemerkosaan kepada anak perempuan yang harus kembali terulang terlebih di tempat perlindungan negara untuk anak anak dan perempuan.

Super Struktur	Skematik	Alur teks ini langsung diawali dengan kemunculan konflik sampai bagaimana konflik akhirnya memuncak.
Struktur Mikro	Semantik	<p><i>Latar Belakang:</i> Seorang anak perempuan berumur 14 tahun yang sedang menjalani pemulihan dari kasus pemerkosaan harus kembali mengalami hal serupa lagi, terlebih pelakunya merupakan salah satu petugas di tempat anak tersebut ditiptkan yaitu Pusat Pelayanan Terpadu Pemberdayaan Perempuan dan Anak (P2TP2A).</p> <p><i>Detail:</i> Pusat Pelayanan Terpadu Pemberdayaan Perempuan dan Anak (P2TP2A) yang seharusnya menjadi tempat untuk melindungi perempuan dan anak dari segala tindak pelecehan dan kekerasan yang dikelola pemerintah langsung terbukti tidak bisa melaksanakan fungsinya dengan baik. Kejadian ini sangat memprihatinkan dimana pemerintah yang memiliki kuasa bahkan tidak bisa memberikan naungan yang aman bagi perempuan dan anak yang menjadi korban pelecehan dan kekerasan.</p> <p><i>Maksud:</i> Mengkritik oknum pihak rumah aman sebagai pusat pelayanan yang dibentuk pemerintah dan terdiri</p>

dari gabungan masyarakat malah melakukan tindak pelecehan seksual kepada korban pemerkosaan yang masih di bawah umur.

Pra-anggapan: Pendamping rumah aman yang seharusnya dapat melindungi anak-anak dan perempuan dari tindak kejahatan malah tidak mencerminkan rumah ‘aman’ bagi korban dan melakukan pencabulan kepada anak di bawah umur yang juga korban pemerkosaan.

Nominalisasi: Terdapat beberapa nominalisasi dalam kalimat seperti; pemerkosaan, dititipkan, pendampingan, perlindungan, dan diperkosa.

Sintaxis

Bentuk Kalimat: Bentuk paragraf yang diterapkan oleh kreator merupakan paragraf induktif.

Koherensi: Terdapat beberapa koherensi dalam kalimat seperti; malah dan pula.

Kata Ganti: Kreator tidak menggunakan kata ganti dan fokus pada objek yang dibahas.

Stilistik

‘rumah aman’ merupakan kata yang bermakna konotatif. Sedangkan yang bermakna denotatif antara lain adalah; perkosaan, pendampingan, dititipkan, dan lain sebagainya.

Retoris	<p><i>Grafis:</i> Teks yang dicetak tebal merupakan objek atau informasi yang dianggap kreator penting dan didukung gambaran visual yang sesuai dengan teks.</p> <p><i>Metafora:</i> -</p> <p><i>Ekspresi:</i> -</p>
---------	--

Tabel 4.7 Analisis Teks

Adapun pembahasan lebih lanjut mengenai hasil pengamatan akun @gumpnhell yang membahas mengenai permasalahan kriminalitas (8/7/20), sebagai berikut:

Struktur Makro

Penulis mengamati topik utama pada teks yang terdapat pada unggahan akun Instagram @gumpnhell ini merupakan permasalahan kriminalitas mengenai tindak kekerasan seksual yang dialami oleh seorang anak perempuan berumur 13 tahun di rumah aman P2TP2A Lampung Timur. Permasalahan ini begitu mengkhawatirkan melihat seseorang yang berasal dari sebuah pusat pelayanan yang berada di bawah Kementerian Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak yang memiliki tujuan untuk memberikan perlindungan kepada perempuan dan anak malah melakukan perbuatan pelecehan seksual, terlebih kepada salah satu korban pelecehan seksual yang masih di bawah umur.

Super Struktur

Teks ini diawali dengan kronologi kemunculan konflik yang ada pada kalimat:

“Bro, Bro, di Lampung ada anak perempuan umur 13 tahun korban perkosaan & oleh ayahnya dititipkan ke ‘rumah aman’-nya negara buat dapet pendampingan & perlindungan.”

Kalimat selanjutnya menjelaskan bagaimana konflik tersebut semakin memuncak, hal tersebut ditunjukkan pada kalimat:

“Eh oleh kepala rumah amannya si korban malah diperkosa lagi. Terus di-’jual’ pula ke orang lain.”

Teks kemudian diakhiri dengan komentar pribadi kreator yang diumpamakan sebagai dialog tokoh.

“Hadeuh Bro, kapan bersihnya kalo terus gini”

Struktur Mikro

Maksud kritik yang disampaikan oleh kreator pada elemen semantik ini adalah bagaimana bisa pelecehan seksual terjadi dalam sebuah pusat perlindungan negara untuk korban yang mengalami berbagai jenis diskriminasi dan tindak kekerasan. Terlebih korban pelecehan seksual merupakan anak yang masih di bawah umur dan baru saja menjadi korban pemerkosaan oleh kerabatnya sendiri.

Pada level sintaksis, kreator menyusun paragraf yang bisa dikategorikan sebagai paragraf induktif yang mana ide pokok berada di akhir kalimat. Terdapat pula beberapa jenis koherensi yang ditemukan antara lain:

- Malah (hubungan pertentangan)

*“Eh oleh kepala rumah amannya si korban **malah** diperkosa lagi.”*

- Pula (hubungan penambahan)

*“Terus di-’jual’ **pula** ke orang lain”*

Pemilihan kata yang dipergunakan kreator pada elemen stilistik dapat dikelompokkan menjadi dua yaitu konotatif dan denotatif. Unsur konotatif ada pada kata ‘rumah aman’ yang memiliki makna tempat tinggal sementara untuk melindungi korban tindak kekerasan dan diskriminasi. Sedangkan kata yang termasuk dalam denotatif antara lain adalah; perkosaan, pendampingan, ditiptikan, dan lain sebagainya.

Pada unit penelitian terakhir, elemen retorik dalam unggahan ini diumpamakan sebagai dialog antar tokoh dalam komik. Dalam teks tersebut, kreator mencetak tebal kata yang merupakan objek atau hal penting untuk memudahkan pembaca dalam memproses informasi. Selain teks, didukung pula visual yang mendukung bacaan seperti lambang Garuda Pancasila yang sudah usang sedang dibersihkan oleh tokoh Gump dan Hell.

Menurut perspektif penulis, peristiwa ini adalah salah satu hal yang menjadikan pemerintahan Indonesia semakin ‘rusak’. Selain korupsi, oligarki dan diskriminasi, kasus pemerkosaan yang dilakukan oleh oknum tidak bertanggung jawab yang mewakili instansi pemerintah ini sangat mengkhawatirkan, terlebih lagi Pusat

Pelayanan Terpadu Pemberdayaan Perempuan dan Anak (P2TP2A) memiliki tujuan untuk melindungi korban namun malah menerapkan hal yang sebaliknya. Lantas tidak ada lagi ‘rumah aman’ bagi perempuan dan anak korban tindakan kekerasan saat pemerintah saja tidak bisa memberikan ‘keamanan’ bagi mereka.

b. Kognisi Sosial

Pada level ini, penulis dapat menangkap kognisi kreator @gumpnhell yaitu mengkritik tindakan salah satu oknum P2TP2A yang tidak menjalankan fungsi perlindungan kepada korban pelecehan sosial. Konteks unggahan ini menjelaskan bahwa bangsa Indonesia masih susah untuk ‘bersih’ dari tindakan diskrimasi, oligarki, korupsi, dan kekerasan dilihat dari bagaimana oknum dalam pemerintahan juga belum bisa menjadi contoh bagi masyarakat luas.

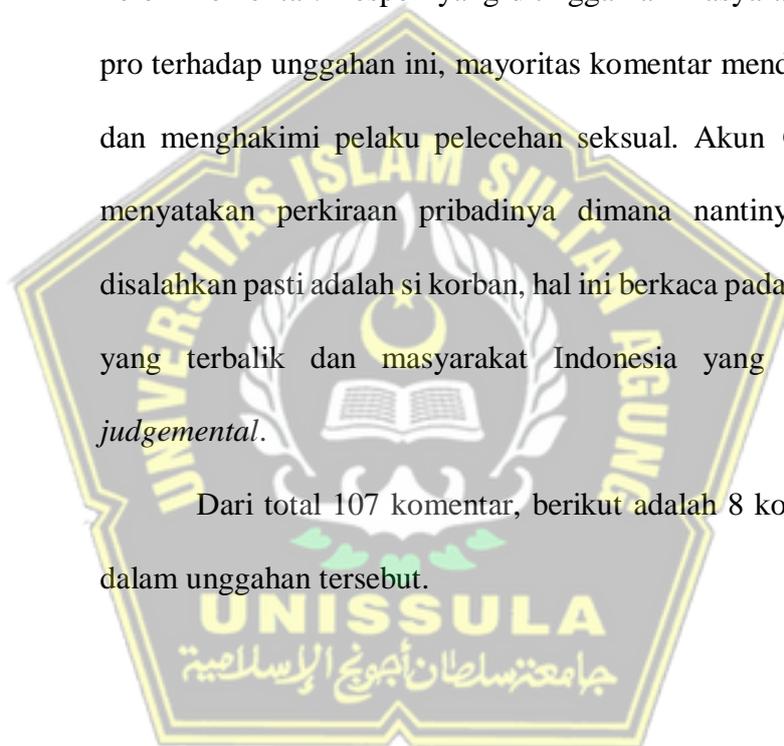
Pada Januari 2020, anak berinisial NV (13) mengalami pemerkosaan oleh kerabatnya sendiri. Setelah itu korban dititipkan di Pusat Pelayanan Terpadu Pemberdayaan Perempuan dan Anak (P2TP2A) Lampung Timur untuk mendapatkan perlindungan dan pendampingan. Namun selama dititipkan, korban ternyata tidak tinggal di P2TP2A namun ‘dibawa’ oleh salah satu pendamping P2TP2A dan tinggal di rumahnya, disinilah korban kembali mendapatkan pelecehan seksual oleh oknum tersebut dan ‘dijual’ ke orang lain. Korban baru melapor ke pihak berwajib beberapa bulan

setelahnya karena mendapatkan ancaman yang ditujukan kepada korban dan keluarganya.

c. Konteks Sosial

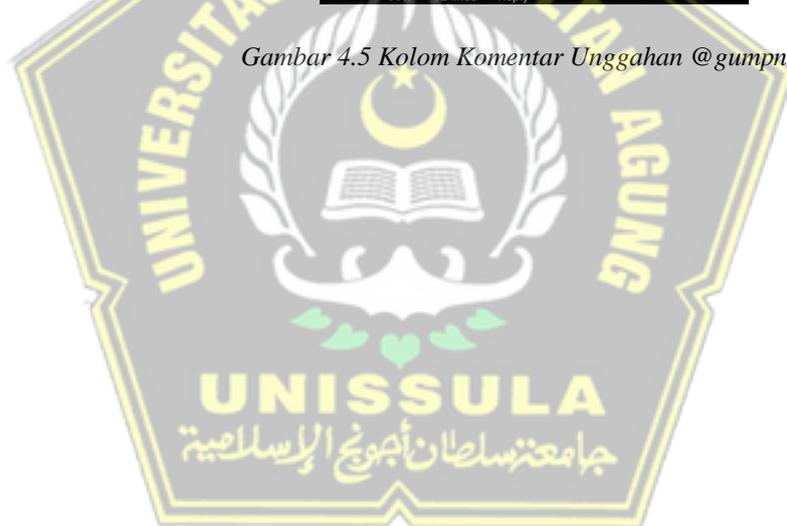
Wacana yang berkembang di masyarakat mengenai unggahan @gumpnhell tentang permasalahan kriminalitas ini akan dilihat dari anggapan pengguna Instagram yang ditinggalkan pada kolom komentar. Respon yang ditinggalkan masyarakat cenderung pro terhadap unggahan ini, mayoritas komentar mendukung korban dan menghakimi pelaku pelecehan seksual. Akun @hey_arnoold menyatakan perkiraan pribadinya dimana nantinya yang akan disalahkan pasti adalah si korban, hal ini berkaca pada sistem hukum yang terbalik dan masyarakat Indonesia yang masih cukup *judgemental*.

Dari total 107 komentar, berikut adalah 8 komentar teratas dalam unggahan tersebut.





Gambar 4.5 Kolom Komentar Unggahan @gumpnhell



BAB V

KESIMPULAN

5.1 Kesimpulan

Dari penjabaran analisis di atas mengenai akun Instagram @gumpnhell sebagai media kritik sosial menggunakan analisis wacana kritis Teun A. Van Dijk, diperoleh beberapa kesimpulan yang dapat penulis sampaikan antara lain:

- a. Pada level analisis teks, ditemukan bahwa tidak semua unggahan memenuhi seluruh elemen struktur yang dikemukakan Van Dijk. Pemilihan kata yang digunakan merupakan bahasa percakapan sehari-hari dan cenderung santai sehingga tidak menggunakan banyak diksi, gaya bahasa, dan citraan.
- b. Dari segi kognisi sosial, Errik Irwan Wibowo sebagai kreator di balik akun Instagram @gumpnhell memegang peranan penting dalam penyampaian informasi pada setiap konten yang diunggah. Unggahan tersebut merupakan hasil dari pemikiran kreator yang telah berusaha sebisa mungkin menyampaikan kritik sesuai dengan fakta yang ada guna mencapai sebuah perubahan sosial yang lebih baik. Hal ini menunjukkan bahwa kritik sosial yang dibagikan bertujuan untuk memelihara sistem sosial yang ada.

- c. Dalam level konteks sosial, wacana yang berkembang di masyarakat mengenai kritik sosial yang disampaikan akun @gumpnhell mendapatkan beragam tanggapan. Selain bentuk persetujuan dan penolakan, masyarakat juga tidak jarang menjadikan kolom komentar sebagai tempat untuk berdiskusi terbuka mengenai isu yang sedang diangkat baik dengan pengguna lain maupun kreator @gumpnhell sendiri.
- d. Teks dan gambar yang diunggah pada akun Instagram @gumpnhell bermuatan kritik sosial yang tidak hanya ditujukan ke satu pihak saja namun bisa berbeda-beda pihak tergantung dari permasalahan yang sedang dibahas. Contohnya pemerintah, perusahaan, oknum pelaku kejahatan, dan lain sebagainya.

5.2 Saran

Berdasarkan penelitian yang sudah dilakukan, terdapat beberapa saran dan masukan yang dapat penulis berikan kepada pembaca yang tertarik dengan persoalan sosial media terutama Instagram serta kritik sosial. Saran-saran tersebut antara lain adalah:

- a. Dalam memberikan kritik kita haruslah bijak dan melakukan riset terlebih dahulu untuk memastikan kebenaran informasi yang kita dapat sebelum membagikannya ke khalayak luas.
- b. Dengan semakin banyaknya kritik sosial yang disampaikan menggunakan bentuk konten dan media yang beragam, penelitian

selanjutnya disarankan dapat menganalisis wacana kritis yang berbeda, baik objek, subjek, maupun teori untuk memperkaya keilmuan komunikasi.



DAFTAR PUSTAKA

1. Buku

- Badara, Aris. (2012). *Analisis Wacana: Teori, Metode, dan Penerapannya pada Wacana Media*. Kencana Perdana Media Grup.
- Baryadi, I. P. (2002). *Dasar-dasar Analisis Wacana dalam Ilmu Bahasa*. Pustaka Gondho Suli.
- Bogdan, R.C & Taylor, J.T. (1992) *Pengantar Metode Penelitian Kualitatif Suatu Pendekatan Fenomenologis terhadap Ilmu-Ilmu Sosial*. Usaha Nasional
- Bungin, Burhan. (2011). *Penelitian Kualitatif: Komunikasi, Kebijakan Publik, dan Ilmu Sosial Lainnya*. Jakarta: Kencana.
- Denzin, N. K., & Lincoln, Y. (1994). *Handbook of Qualitative Reasearch*. Sage Publications Ltd.
- Eriyanto. (2001). *Analisis Wacana (Pengantar Analisis Teks Media)*. LKIS Yogyakarta.
- Haryatmoko. 2016. *Critical Discourse Analysis (Analisis Wacana Kritis)*. Raja Grafindo Persada.
- Haryatmoko. 2017. *Critical Discourse Analysis (Analisis Wacana Kritis) Landasan, Metodologi, dan Penerapan*. Rajawali Pers.
- Heryanto, G. G. (2011). *Dinamika Komunikasi Politik*. Lasswell Visitama. Visitama.
- Junaedi, Fajar (ed). (2011). *Komunikasi 2.0: Teoritisasi dan Implikasi*. ASPIKOM.
- Littlejohn, Stephen W. (1996). *Theories of Human Communication*. Belmont-Wadsworth.
- Martinez-Aleman, A. M., & Wartman, K. L. (2008). *Online Social Networking on Campus: Understanding What Matters in Student Culture* (1st Editio). Routledge. <https://doi.org/https://doi.org/10.4324/9780203884966>
- Moleong, L. J. (2004). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Remaja Rosdakarya.

- Mulyana. (2005). *Kajian Wacana: Teori, Metode, & Aplikasi Prinsip-prinsip Analisis Wacana*. Tiara Wacana.
- Nasrullah, R. (2015). *Media Sosial: Perspektif Komunikasi, Budaya, dan Sositeknologi*. Simbiosis Rekatama Media.
- Oksinata, H. (2010). *Kritik Sosial Dalam Kumpulan Puisi Aku Ingin jadi Peluru Karya Wiji Thukul (Kajian Resepsi Sastra)*. Universitas Sebelas Maret Surakarta.
- Rusminto, N. E. (2015). *Analisis Wacana Kajian Teoritis dan Praktis*. Graha Ilmu.
- Santoso, W. M. (ed). (2016). *Ilmu Sosial di Indonesia: Perkembangan dan Tantangan*. Yayasan Pustaka Obor Indonesia.
- Seidman, Steven & Jeffrey C. A. (2001). *The New Social Theory Reader*. Routledge
- Sobur, A. (2009). *Analisis Teks Media: Suatu Pengantar untuk Analisis Wacana, Analisis Semiotik, dan Analisis Framing*. Remaja Rosdakarya.
- Suhadi. (1989). *Humor dalam Kehidupan*. Gema Press.
- Tarigan, Henry Guntur. 2009. *Pengajaran Semantik*. Bandung: Angkasa

2. Skripsi

- Aryono, Danang. (2019). *Akun Instagram @banggaber Sebagai Media Kritik Sosial (Studi Analisis Wacana Kritis Teun A Van Dijk)*. STIK Almamater Waratawan Surabaya.
- Oksinata, Hantisa. (2010). *Kritik Sosial dalam Kumpulan Puisi Aku Ingin Jadi Peluru Karya Wiji Thukul: Kajian Resepsi Sastra*. Universitas Sebelas Maret Surakarta.
- Sarah, Nur. (2019). *Analisis Wacana Kritis Perspektif Teun A. Van Dijk Terhadap Media Sosial Pada Akun Instagram @indonesiatanpapacaran*. UIN Sunan Ampel Surabaya.
- Yuliansyah, Muharam. (2015). *Musik Sebagai Media Perlawanan dan Kritik Sosial (Analisis Wacana Kritis Album Musik 32 Karya Pandji Pragiwaksono)*. UIN Syarif Hidayatullah Jakarta.

3. Jurnal

- Sugwardana, Ridwan. *Pemaknaan Realitas Serta Bentuk Kritik Sosial Dalam Lirik Lagu Slank*. Skriptorium: Vol. 2, No. 2

Walgunadi, Vicky Virgiawan & Rahmawati, Aulia. 2021. *Analisis Wacana Kritik Sosial Dalam Stand Up Comedy Mamat Alkatiri*. NUSANTARA Jurnal Ilmu Pengetahuan Sosial: Vol. 8, No. 5

Suharyo, Surono, Mujid F. Amin. 2015. Representasi Ideologi dan Kekuasaan Dalam Bahasa: Kajian Teks Media. HUMANIKA: Vol. 22 No. 2

4. Artikel

Abar, Akhmad Zaini. (1994). *Kritik Sosial, Negara dan Demokrasi*. Republika

Arsyad, Ibrahim (ed). (2021). *Tiga Isu Krusial Ambisi Peningkatan Kapasitas OKI Mill*. Diakses pada 5 Juni 2022 melalui <https://www.gatra.com/news-528388-sumbangsel-tiga-isu-krusial-ambisi-peningkatan-kapasitas-okimill>

Briantika, Adi. (2021). *Pelecehan Seksual di Lampung: Keluarga Korban Diancam Pembunuhan*. Diakses pada 5 Juni 2022 melalui <https://tirto.id/pelecehan-seksual-di-lampung-keluarga-korban-diancam-pembunuhan-fPqw>

Darmawan, M. Lutfan. (2021). *Kilas Balik Kasus Djoko Tjandra dan Jaksa Pinangki yang Berujung Diskon Hukuman*. Diakses pada 1 Juni 2022 melalui <https://kumparan.com/kumparannews/kilas-balik-kasus-djoko-tjandra-dan-jaksa-pinangki-yang-berujung-diskon-hukuman-1wEIX6xq7wq/full>

Jayanti, Nabila. (2022). *Cek Data: Benarkah Kualitas Udara di Jakarta Makin Memburuk?*. Diakses pada 5 Juni 2022 melalui <https://kumparan.com/kumparannews/cek-data-benarkah-kualitas-udara-di-jakarta-makin-memburuk-1yHgUzCASTS/full>

Jejak Juliari, Menteri Korupsi Uang Jatah Rakyat Kala Pandemi. Diakses pada 1 Juni 2022 melalui <https://www.cnnindonesia.com/nasional/20210830133905-12-687308/jejak-juliari-menteri-korupsi-uang-jatah-rakyat-kala-pandemi/1>.

5. Website

Annur, Cindy Mutia. (2021). *Ada 91 Juta Pengguna Instagram di Indonesia, Mayoritas Usia Berapa?*. Diakses pada 3 Maret 2022 melalui <https://databoks.katadata.co.id/datapublish/2021/11/15/ada-91-juta-pengguna-instagram-di-indonesia-mayoritas-usia-berapa>

Kamus Besar Bahasa Indonesia. Diakses pada 25 Februari 2022 melalui <https://kbbi.web.id/kritik> & <https://kbbi.web.id/masyarakat>

KEMENPPPA. Diakses pada 6 Juni 2022 melalui <https://www.kemenpppa.go.id/index.php/page/glosary/21/P>

Pusparisa, Yosepha. (2021). *10 Negara Penyumbang Emisi Gas Rumah Kaca Terbesar*. Diakses pada 5 Juni 2022 melalui <https://databoks.katadata.co.id/datapublish/2021/02/16/10-negara-penyumbang-emisi-gas-rumah-kaca-terbesar>

